

**PENGARUH PENGETAHUAN, KEMUDAHAN, DAN RISIKO TERHADAP
MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY
(FINTECH) DI BANK SYARI'AH INDONESIA**

(STUDI KASUS MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2021)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Perbankan Syariah



Oleh :

SITI RAMAHDANI SIREGAR

NIM 1905036078

S1 PERBANKAN SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Siti Ramahdani Siregar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Siti Ramahdani Siregar

NIM : 1905036078

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021)**

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Johan Arifin S. Ag. MM

NIP. 197109082002121001

Septiana Na'afi SHL. MSI

NIP. 198909242019032018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Siti Ramahdani Siregar
NIM : 1905036078
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan, Kemudahn dan Risiko terhadap Minat bertransaksi menggunakan *fintech* di Bank Syariah Indonesia (Studi kasus Mahasiswa UIN Walisongo Angkatan 2021)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal:

22 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 04 Juli 2023

Ketua Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP.199405032019032026

Sekretaris Sidang

Septiana Na'afi, M.Si
NIP. 198909242019032018

Penguji I

Irma Istiariani, M.Si
NIP.198807082019032013



Penguji II

Dessy Noor Farida, M.Si
NIP. 197912222015032001

Pembimbing I

Johan Arifin S.Ag., M.M
NIP. 197109082002121001

Pembimbing II

Septiana Na'afi, M.Si
NIP. 198909242019032018

MOTTO

“ Sesungguhnya orang yang menghambur – hamburkan menjadi temannya setan dan setan itu telah kufur kepada Tuhan Nya ” (QS. Al- Isra Ayat 27)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur selesainya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Orang Tua yang saya sayangi dan saya cintai, Bapak saya Muharram Siregar dan ibu saya Ermida Hasibuan yang telah membesarkan saya sampai sekarang ini, orang dibalik selesainya kuliah saya ini sehingga saya dapat gelar sarjana, yang selalu mendukung saya dalam setiap langkah, keinginan, cita- cita dan putusan saya, dan telah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk saya serta memberikan nasihat baik moral, material dan semangat. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja kerasnya dalam mendidik saya dan membiaya hidup saya yang Alhamdulillah sampai saat ini belum pernah merasakan kekurangan materi dan kasih sayang. Semoga Bapak dan ibu diberikan kesehatan, Umur yang panjang dan Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Adik – adik saya Siti Sarah Marito Siregar, Putri Jelita Siregar, Mhd Abidzar Siregar dan Rayhan Syaqil Siregar, yang telah menjadi salah satu alasan saya untuk lebih semangat menyelesaikan kuliah saya. Terimakasih atas doa dan dukungannya, Terimakasih sudah menjadi adik – adik kakak dan menjadi penyemangat besar kakak. Semoga kalian senantiasa selalu dalam lindungan Allah dan dipermudahkan segala urusan dalam pendidikannya.
3. Dosen Pembimbing saya Bapak Johan Arifin.S.Ag.MM saya dan Ibu Septiana Na'afi SHLMSI selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberikan arahan Kepada saya. Semoga Bapak dan Ibu diberikan Kesehatan dan Keberkahan dalam hidupnya.
4. Teman seperjuangan saya di rantau Novita Maymunah Siregar, Aniq Furayda, Alvi, Nesti,Ati, Aisyah dan Nurul yang sudah saya reportkan dalam membantu saya mengerjakan skripsi ini, dan yang selalu mensupport saya.
5. And lastly thank's to my self for trying to finish this skripsi, I am proud of this achievement.

DEKLARASI

Penulis Menyatakan Dengan Tanggung Jawab Dan Kejujuran Bahwa Skripsi Ini Tidak Mengandung Materi yang Penuh Ditulis Pihak Lain Atau Diterbitkan. Demikian Skripsi Ini Tidak Berisi Pemikiran Orang Lain Kecuali Informasi yang Diberikan yang Terdapat Dalam Materi Refrensi yang Dijadikan Bahan Acuan

Semarang, .. Juni 2023

Deklator

Siti Ramahdani Siregar

NIM 1905036078

Transliterasi Arab – Latin

Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi arab yang digunakan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta Menteri Agama Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yaitu:

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Keterangan	No	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
2	ب	B	Be	17	ظ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
3	ت	T	Te	18	ع	‘	Koma terbalik (di atas)
4	ث	ṡ	Es (dengan titik di atas)	19	غ	G	Ge
5	ج	J	Je	20	ف	F	Ef
6	ح	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)	21	ق	Q	Ki
7	خ	Kh	Ka dan ha	22	ك	K	Ka
8	د	D	De	23	ل	L	El
9	ذ	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)	24	م	M	Em
10	ر	R	Er	25	ن	N	En
11	ز	Z	Zet	26	و	W	We
12	س	S	Es	27	ه	H	Ha
13	ش	Sy	Es dan ye	28	ء	’	Apostrof

14	ص	ṣ	Es (dengan titik di bawah)	29	ي	Y	Ye
15	ض	ḍ	De (dengan titik di bawah)				

2. Vocal

Vocal dalam Bahasa Arab sama dengan vocal dalam Bahasa Indonesia, yaitu dibedakan menjadi monoftong (vocal tunggal) dan diftong (vocal rangkap) yaitu sebagai berikut:

a. Monoftong (vocal tunggal)

Monoftong dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan harokat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Gabungan Huruf
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

b. Diftong (Vocal rangkap)

Diftong dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan penggabungan dua tanda yaitu harokat dan huruf, transliterasinya seperti :

Tanda	Nama	Gabungan Huruf
يَ	Fathah dan Ya	Ai
وَ	Fathah dan Wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa* مول : *maula*

3. Maddah (Vocal Panjang)

Maddah dilambangkan dengan harokat dan huruf, transliterasinya yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
-------------------	------	-----------------

أ...ى...َ	Fathah dan Alif atau ya	A
...ىِ	Kasrah dan Ya	I
...وُ	Dhammah dan Wau	U

contoh:

قال - qāla

قِيلَ - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-atfāl

- raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

- talhah

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong munculnya banyak inovasi di dunia bisnis salah satunya di bidang layanan keuangan. Perkembangan berbasis teknologi digital salah satunya adalah *Financial Technology* atau biasa disebut *Fintech*. *Financial Technology* sebuah solusi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital dalam pengoperasiannya, Pada umumnya, berbagai kemudahan dan manfaat ditawarkan untuk memudahkan aktivitas, Namun hal ini masih banyak yang belum mengoptimalkan layanan keuangan dari produk *Fintech*. Hal ini adalah yang menjadi latar belakang pada penelitian ini khususnya penggunaan layanan *fintech* pada Bank Syariah Indonesia dengan produk BSI yaitu M- banking, Net Banking dan transaksi tanpa Kartu ATM yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko terhadap Minat bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech)* Di Bank Syariah Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan, kemudahan dan Risiko terhadap Minat bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech)* Di Bank Syariah Indonesia secara bersama – sama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif, mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian ini adalah Bahwa Variabel Pengetahuan variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Variabel Kemudahan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Variabel Risiko bahwa variabel risiko berpengaruh negatif menunjukkan bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kemudahan, Risiko, Fintech, Minat, BSI

ABSTRACT

Financial Technology is a financial service solution that utilizes digital technology in its operations in general. Various conveniences and benefits offered to facilitate activities. This is the background in this research, especially the use of fintech services at Indonesian Sharia Banks with BSI products, namely M-banking, Net Banking and transactions without an ATM card entitled “Influence of Knowledge, Convenience and Risks to Interest in transacting using financial technology (fintech) at Bank Syariah Indonesia”. The purpose of this study is to determine the effect of knowledge, convenience and risk on interest in transacting using financial technology (fintech) at Bank Syariah Indonesia together. The type of research used is quantitative research, collecting data by distributing questionnaires. The population in this research is Walisongo Semarang State Islamic University students class of 2021. The data used is primary data with a total sample of 100 respondents.

The results of this study are that the Knowledge Variable that the knowledge variable has a positive and significant effect on the interest in transacting using fintech at BSI. The convenience variable has indicating that convenience has a positive and significant effect on interest in transacting using fintech at BSI . Risk Variable Risk has a that the risk variable has a negative effect indicating that the risk variable has the opposite relationship with other variables interested in transacting using fintech at BSI. Thus it can be concluded that the risk variable has a negative and significant effect on the intention to transact using fintech at BSI.

Keywords: Knowledge, Convenience, Risk, Fintech, Interest, BSI

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pandang sayang, penulis panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang salah satunya merupakan syarat memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kebenaran dan petunjuk serta beliaulah yang membawa kita pada nikmatnya kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di Yaumul Qiyamah, Aamiin.

Atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan Financial Technology Di Bank Syariah Indonesia pada Mahasiswa UIN Walisongo Angkatan 2021” dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak yang berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Muyassarah, M.Si selaku sekretaris jurusan serta staf ahli program studi S1 perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Johan Arifin S, Ag. MM selaku pembimbing I dan Ibu Septiana Na'afi SHI. MSI selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Heny Yuningrum, SE. M.Si sebagai Dosen Wali selama saya menempuh pendidikan di bangku perkuliahan di UIN Walisongo Semarang
6. Semua Dosen UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan Ilmunya selama penulis menempuh studi di kampus UIN Walisongo.
7. Semua staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan selama pembuatan skripsi ini.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak Muharram siregar dan Ibu Ermida Hasibuan yang telah membesarkan penulis, atas segala kasih sayang serta doanya yang tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
Transliterasi Arab – Latin.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Financial Technology.....	12
2.1.2 Jenis – Jenis <i>Financial Technology</i>	14
2.1.3 Bank Syariah Indonesia.....	20
2.1.4 Uang Elektronik.....	25
2.1.5 Dasar Hukum Uang Elektronik.....	25
2.1.6 Manfaat Uang Elektronik.....	25
2.1.8 Pengetahuan.....	27
2.1.9 Kemudahan.....	30
2.1.10 Risiko.....	30
2.1.11 Minat.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	36

2.4	Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III		41
METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis dan Sumber Data	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.2.1	Populasi.....	41
3.2.2	Sampel.....	42
3.3	Metode Pengumpulan Data	43
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	44
3.5	Instrumen Penelitian Variabel	45
3.6	Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1	Uji Validitas dan Uji Realiabilitas	46
3.7	Uji Asumsi Klasik	47
3.8	Uji Hipotesis.....	49
3.9	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	49
3.10	Koefisien Determinasi (R^2)	49
BAB IV		51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	51
4.1.1	Karastersitik Responden	51
4.2	Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	54
4.2.1	Uji Validitas	54
4.2.2	Uji Reliabilitas	55
4.3	Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1	Uji Normalitas.....	56
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	57
4.3.3	Uji Heteroksiditas	57
4.3.3	Uji Linear Berganda.....	58
4.4	Uji Hipotesis.....	60
4.4.1	Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	60
4.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)	61
4.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.5	Pembahasan	62
4.5.1	Pengaruh Pengetahuan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> di BSI	63
4.5.2	Pengaruh Kemudahan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> di BSI	63

4.5.3	Pengaruh Risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> di BSI	64
BAB V	67
PENUTUP	67
5.1.	Kesimpulan	67
5.3	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital saat ini sangatlah pesat, banyak sekali inovasi yang baru bermunculan dibidang teknologi digital mulai dari software hingga hardware serta perangkat pendukung lainnya. Teknologi yang berkembang memiliki Dampak yang kuat berperan dalam meningkatkan daya produksi di masyarakat serta memberikan banyak manfaat dalam menggunakannya. Saat ini perkembangan teknologi sangat dibutuhkan untuk membantu segala sesuatu aktivitas manusia, sehingga perkembangan teknologi harus didukung. Hadirnya sebuah inovasi teknologi bertujuan untuk memudahkan segala aktivitas individu, hal ini ditujukan agar produktivitas setiap individu meningkat. Dengan menyediakan berbagai fasilitas produk dan berbagai macam kemudahan dan manfaat serta berbagai macam fitur yang lengkap disetiap produknya bertujuan agar menarik lebih banyak pengguna. Namun dalam hal ini tidak seluruh lapisan masyarakat mencoba untuk beradaptasi dengan layanan berbasis teknologi digital, karena masih minimnya pengetahuan tentang teknologi digital tersebut.

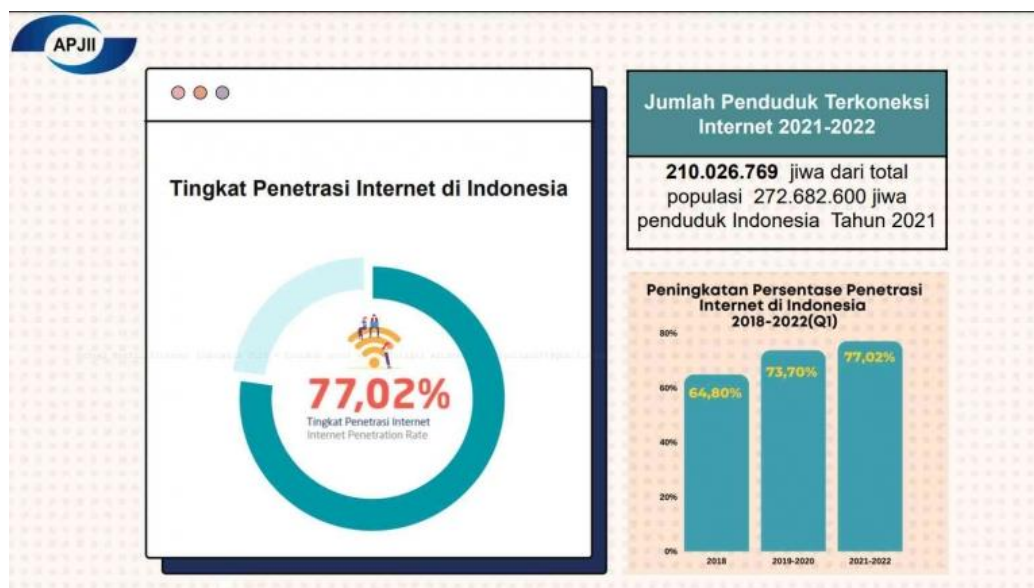
Perkembangan teknologi digital kini telah memasuki hampir semua aspek kehidupan mulai belanja, transportasi, keuangan, pariwisata, hingga memberikan donasi serta kegiatan ekonomi lainnya yang dapat diakses secara digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara hidup di dalam masyarakat masa kini, kehidupan masyarakat yang tergantung dengan gadget dan internet dan didukung dengan fasilitas yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari – hari masyarakat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan gadget dan dalam genggam tangan mereka. Hal ini bisa mendorong terjadinya perkembangan berbasis technology digital, salah satunya adalah Financial Technology (fintech). Ada nya teknologi financial sangat berguna untuk membantu masyarakat dalam mengakses produk – produk keuangan dan mempermudah melakukan transaksi tanpa harus dating ke perusahaan financial atau mengantri dengan berbagai macam prosedur seperti perbankan pada umumnya. Hal ini juga dapat meningkatkan Literasi keuangan di Indonesia.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 210 juta. Dalam temuan survei terbaru tingkat penetrasi internet RI tumbuh sebanyak 77,02% dimana ada 210.026.769 jiwa dari total 272.682.600 jiwa penduduk indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021.¹

¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 'Profil Internet Indonesia 2022', *Apji.or.Od*, June, 2022, 10.

Gambar 1.1

Tingkat penetrasi dan kontribusi Internet di Indonesia



Sumber :APJII

Berdasarkan infografis di atas, tingkat penetrasi pengguna internet di tingkat provinsi semakin baik dan merata dibanding tahun-tahun sebelumnya, meskipun provinsi-provinsi di Pulau Jawa masih menempati posisi tertinggi. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan tingkat penetrasi internet tertinggi di Indonesia dengan tingkat penetrasi 83,4%. Provinsi-provinsi di berbagai pulau juga mengalami kenaikan, bahkan tumbuh signifikan. Pencapaian ini tentunya ditopang oleh perluasan jangkauan infrastruktur internet, pertumbuhan sumber daya manusia digital, peningkatan literasi digital dan adopsi layanan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sedangkan untuk tingkat kontribusi penetrasi internet tiap pulau di Indonesia, pulau Jawa masih mendominasi dengan 43,92%, disusul oleh Sumatra dengan 16,63%. Kemudian diikuti oleh Sulawesi (5,53%), Kalimantan (4,88%), Nusa Tenggara (2,71%), Papua (1,38%), Bali (1,17%), dan Maluku (0,81%). Meski demikian, tingkat kontribusi ini bisa dibilang telah mengalami pemerataan bila dibandingkan dengan hasil yang sama pada 2019-2020 (Q2), di mana pulau Jawa mendominasi dengan 56,4%.²

Dapat dilihat bahwa perkembangan internet di wilayah luar Jawa naik, maka kontribusi di Jawa agak sedikit menurun. Hal ini tentu menggambarkan bahwa infrastruktur di Indonesia terus berkembang di tiap wilayahnya. Dengan penetrasi internet Indonesia yang tinggi, diharapkan dapat menjadi sarana bagi pertumbuhan ekonomi negara. Internet menawarkan banyak kesempatan untuk

²<https://www.kompasiana.com/fslad/632bff344addee7be73337b3/tingkat-penetrasi-dan-kontribusi-internet-di-indonesia-apakah-sudah-merata>

menciptakan, berinovasi, menyebarkan pengetahuan, memberdayakan konsumen, membangun jaringan dan mengelola interaksi sosial di seluruh dunia.³

Teknologi finansial (*financial technology*) disingkat atau sering disebut sebagai Fintech. Teknologi finansial dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan penggunaan teknologi system keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilita sitem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan kendala.⁴ Penyelenggara teknologi finansial yakni yang meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi, manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan, penyediaan modal dan jasa fiannasial lainnya.⁵

Bank syariah terdiri dari 2 kata yakni, bank dan syariah. Bank sendiri berasal dari bahasa Italia yaitu banco yang berarti uang.⁶ Sedangkan kata syariah sendiri menurut KBBI ialah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar. Kata syariah versi bank syariah di Indonesia ialah sekumpulan aturan yang mengatur perjanjian atas apa yang dilakukan oleh pihak bank dengan pihak lain yang akan bekerja sama dengan bank untuk masalah penyimpanan dana ataupun pembiayaan kegiatan usaha dan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam. perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yakni pada tahun 1991. Sejak masa itu, perbankan syariah di Indonesia terus berkembang yang ditandai dengan munculnya bank-bank syariah lainnya seperti BNI Syariah, BRI Syariah, BPRS, Mandiri Syariah, dan beberapa lainnya. Hingga saat ini terdapat 14 bank syariah yang terdaftar di OJK⁷

Namun, perjalanan bank syariah tidaklah sebgus dan semulus bank konvensional yang mana telah lebih dulu hadir daripada bank syariah, pangsa pasar bank syariah juga relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional yakni baru mencapai 6,18%.⁸ Pada Juni 2007 dan juga dengan alasan bahwasanya eksistensi bank syariah tidaklah konsisten seperti halnya bank konvensional, maka Menteri BUMN—Erick Thohir—mengambil kebijakan yakni dengan melakukan merger terhadap 3 bank BUMN yakni BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah.

³ <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>

⁴ Nurdin Nurdin, Difa Restiti, and Risky Amalia, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Response Code Indonesian', *Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3.2 (2021).

⁵ Bank Indonesia, 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial', *Peraturan Bank Indonesia*, 2017, 1. Website :<https://www.bi.go.id>

⁶ Karina Septiani, Asep Ramdan Hidayat, and Ifa Hanifia Senjiati, 'Implementasi Produk Uang Elektronik (E-Money) Di Bank Syariah Mandiri Ditinjau Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No : 116 / DSN- MUI / IX / 2017 Tentang Uang Elektronik Syariah Implementation of Electronic Money Products (E-Money) in Sharia Bank Mandiri Alat', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 2017, 523–29.

⁷ Daftar Bank Syariah yang terdaftar di OJK, <https://www.zonakeuangan.com/2021/03/daftar-bank-syariah-yang-terdaftar-ojk.html>

⁸ ojk.go.id

Saat ini Indonesia terdapat 127 jumlah perusahaan yang telah berizin dan terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) per tanggal 30 september 2019. Jumlah perusahaan lending fintech yang sudah berizin OJK sebanyak 102 perusahaan per tanggal 2 April 2022.⁹ Jumlah perusahaan yang menyelenggarakan fintech masih terus bertambah setiap tahunnya, hal ini terbukti dari data yang diunggah oleh OJK bahwasanya jumlah perusahaan fintech baik yang sudah terdaftar atau yang masih proses pendaftaran masih terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan suatu hal positif karena dengan semakin banyak perusahaan yang mempunyai izin operasional diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam menggunakan jasa layanan keuangan berbasis teknologi digital. Dalam hal ini pihak yang berwenang dalam mengatur operasional fintech adalah Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Kementerian Komunikasi dan Informasi (KEMKOMINFO).¹⁰Regulasi dari pihak berwenang sangat bermanfaat bagi konsumen sehingga dapat terlindungi dan konsumen mendapat kenyamanan saat bertransaksi.

Saat ini di Indonesia sudah ada organisasi yang dibentuk langsung oleh OJK (Otoritas jasa keuangan) yang berperan Sebagai Asosiasi penyelenggara Inovasi keuangan Digital, organisasi ini disebut sebagai Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH). Pada saat ini AFTECH sudah memiliki lebih dari 350 anggota, yang didalamnya terdiri dari 352 Perusahaan Fintech, 11 Lembaga Keuangan, 7 Mitra Teknologi.¹¹ Adapun beberapa Perusahaan yang terdaftar dan berizin OJK sebanyak 149 Perusahaan yang terdiri dari 112 Perusahaan terdaftar, 37 Perusahaan berizin, 139 Perusahaan Konvensional, 10 Perusahaan Syariah.¹²

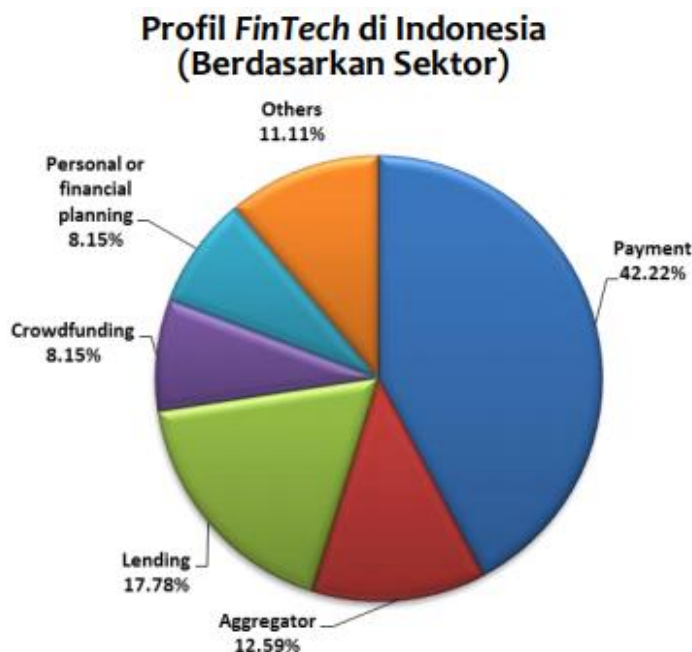
⁹ Otoritas Jasa Keuangan, 'Per 22 April 2022', *Perusahaan Fintech Lending Berizin Dan Terdaftar Di OJK*, April, 2022, 2.

¹⁰ Muhammad Wildan, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2019, 132–43.

¹¹ <https://fintech.id/id> diakses pada tanggal 28 februari 2023

¹² <https://www.ojk.go.id/id/> diakses pada tanggal 28 februari

Gambar 1.2



Pada gambar 1.2 grafik diatas dapat diketahui bahwa pengguna fintech yang paling banyak digunakan adalah jenis *fintech* payment (pembayaran) dengan tingkat presentase sejumlah 42,22%. Yang selanjutnya jenis *fintech* yang juga sering digunakan adalah fintech lending atau (pembiayaan/peminjaman) dengan tingkat presentase sejumlah 17,78% dan yang ketiga jenis fintech paling sering digunakan adalah aggrestor dengan tingkat presentase sebesar 12,59%.

Melalui kemajuan teknologi, maka bank syariah perlu menawarkan layanan pelanggan melalui saluran digital. Namun hingga sekarang, bank syariah belum optimal memanfaatkan layanan fitech karna masih banyak keluhan atau risiko yang dialami nasabah pada e banking atau layanan secara teknologi nya. Layanan dasar perbankan seperti permintaan dan transfer akun ditawarkan secara online, namun saat ini sudah semakin berkembang seperti layanan *e-wallet*, *e-commere*, pembayaran akademik dan pendidikan.¹³ Bank syariah saat ini sudah bekerjasama dengan perusahaan Fintech dalam pelayanannya. Mengadopsi inovasi dari Fintech bukan merupakan sebuah opsi namun sebuah imperative absolut bagi bank sebagai partisipasi bank untuk melanjutkan dalam meningkatkan pangsa pasar.¹⁴ Industri fintech di Indonesia saat in telah berkembang dan banyak bermunculan perusahaan penyedia layanan fintech yang ikut serta dalam persaingan pasar, serta da juga beberapa bank yang menjain kerja sama dengan pengembang fintech dan menciptakan

¹³ <https://Fintech.id>

¹⁴ Rola Nurul Fajria, 'Potensi Sinergitas Fintech Dengan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2019), 174 <<https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.8450>>.

produk baru, bahkan ada perusahaan yang mendirikan anak perusahaan guna bersaing dengan model bisnis baru pada industry Fintech.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu teori yang biasa digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Teori yang di kembangkan oleh Davis pada tahun 1989 silam menjadikan variabel persepsi manfaat (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) sebagai alat ukur untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Ada satu teori lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis minat bertransaksi menggunakan Fintech yaitu; Theory Planned Behavior (TPB)¹⁵. Teori ini di kembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang digunakan untuk menjelaskan bahwasannya kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi seseorang berminat untuk menggunakan suatu teknologi.

Sebelum fenomena *fintech* muncul perbankan menjadi primadona dalam industri keuangan. Salah satu tujuan penerapan Fintech adalah Untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan Bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan *fintech* tersebut sejalan dengan semakin berkembang nya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online dan pengguna media internet untuk akses data digital. Hal ini tentu akan meningkatkan eksistensi perbankan syariah agar lebih dapat berkompetitif pada pasar keuangan dan juga dapat membantu proses percepatan pembiayaan di Bank syariah dengan aplikasi yang lebih mudah, efisien, dan efektif dengan akses yang lebih luas oleh nasabah dan Bank syariah.

Indonesia industri fintech didominasi oleh sector Payment sebesar 38%, Lending sebesar 31%, Personal Finance and Wealth Management sebesar 8% dan sisanya diisi oleh sektor lainnya.¹⁶ Produk pembayaran digital saat ini yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia seperti OVO, Go Pay, Grab Pay, T-CASH dan lain nya. Indonesia sangat berpotensi dalam pengembangan fintech melihat sudah banyak nya produk- produk yang bermunculan dan didukung akan besarnya pengguna internet yang sangat besar di Indonesia, oleh sebab itu pengembangan fintech sangat diperlukan, bila perlu masyarakat umum mengetahui dan dapat berminat dalam menggunakan fintech, khususnya di lingkungan universitas, Sebagai lembaga yang berperan akademisi universitas tentunya memiliki peran khusus dalam mengembangkan financial technology (Fintech).¹⁷ Pengenalan fintech kepada mahasiswa dan dosen serta karyawan di lingkungan kampus sangat diperlukan agar mereka terbiasa dalam penggunaan fintech dalam kehidupan sehari – hari.

¹⁵ Sri suwarno, Et.al((2016) "*inovasi TAM*" Yogyakarta :CV Andi offset Hal 15- 16

¹⁶ [Fintechnews.sg/20712/Indonesia/fintech-indonesia-report/2018/](https://fintechnews.sg/20712/Indonesia/fintech-indonesia-report/2018/)

¹⁷ <https://www.unisba.ac.id/en/illustrations/item/480-367-peserta-ikuti-snapp-2017-2-rektor-budayakan-Fintech-di-kampus> diakses pada tanggal 28 februari 2023

Pengetahuan merupakan hasil dari suatu keinginan tahun yang terjadi melalui siklus nyata khususnya mata dan telinga terhadap suatu objek.¹⁸ Pengetahuan juga merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan meliputi semua objek yang ingin diketahui seseorang terhadap objek tertentu. Timbulnya pengetahuan individu cenderung diperoleh dari adanya pengalaman dari berbagai sumber seperti media elektronik, buku panduan, media poster dan sebagainya. Salah satu hal paling mendasar dalam menumbuhkan inovasi teknologi bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang adalah Pengetahuan. Perkembangan informasi individu dapat dari pengalaman berbagai sumber, misalnya media Elektronik, Manual, media spanduk dll.

Kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu bahwa dengan menggunakan teknologi maka tidak akan mengeluarkan usaha lebih atau dengan kata lain bahwa menggunakan teknologi tidak mempersulit pekerjaannya. Setiap teknologi diciptakan berguna untuk mempermudah aktivitas setiap individu, semakin mudah teknologi maka individu semakin mudah menggunakannya. Define lain menyatakan persepsi kemudahan pengguna berdasarkan bahasanya “ease of use” berarti suatu ukuran penggunaan suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih.

Risiko adalah suatu ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna yang dapat menimbulkan kerugian kepada pengguna. Adapun risiko awal yang dirasakan oleh pengguna berupa risiko kejahatan (cyber risk).¹⁹ Kejahatan cyber dapat mengancam setiap transaksi yang dilakukan oleh konsumen, keamanan data pribadi setiap pengguna juga tidak luput dari ancaman kejahatan cyber. Kebocoran data pribadi dan penyalahgunaan data dapat merugikan pengguna. Bisnis Fintech merupakan bisnis kepercayaan antara pengguna dan pengembang, jika terjadi sebuah kebocoran data, seperti penyalahgunaan data, pemalsuan data dan lainnya, sama saja seperti mengurangi kepercayaan antara pengguna dan pengembang dan juga sebaliknya. Kepercayaan berperan sangat penting dalam hal ini, dimana pengguna dan pengembang *fintech* tidak dihadapkan secara langsung, karena penggunaan *fintech* dilakukan dengan jarak jauh atau secara virtual. Adanya berbagai risiko yang berpotensi merugikan pengguna dan pihak pengembang sendiri seharusnya pengembang *fintech* dapat melakukan peningkatan keamanan dari sistem yang dimilikinya, serta memberikan edukasi terhadap calon pengguna sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang merugikan pengguna, karena penggunaan Fintech dilakukan secara mandiri oleh penggunanya.

¹⁸ Aldilla Nur Fadzar, Ramdan Hidayat Asep, and Manggala Wijayanti Intan, ‘Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Lending Syariah’, *Hukum Ekonomi Syariah*, 6.2 (2020), 1–4.

¹⁹ Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani, ‘Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa’, *Akuntabel*, 19.1 (2022), 52–58 <<https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>>.

Setiap risiko tentunya dapat diminimalisir dengan kebijakan-kebijakan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak sehingga tidak menimbulkan kerugian-kerugian yang berarti diantara kedua belah pihak.

Pada Beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian Yanto, Ery dan Fitriani (2020), tentang pengaruh manfaat, kemudahan, dan kemananan terhadap minat pemakaian Financial Technology pada aplikasi OVO sebagai digital payment pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manfaat, kemudahan, dan keamanan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap minat pemakaian Financial Technology pada aplikasi OVO. Selanjutnya Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Setiawan, Siti Rofingatun, Kurniawan Patma (2020) tentang pengaruh persepsi kemudahan pengguna, efektivitas, risiko terhadap minat dan penggunaan financial technology (fintech) dengan menggunakan minat sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menunjukkan hasil yang didapatkan persepsi kemudahan pengguna, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap penggunaan Financial Technology (*fintech*). Dan penelitian lainnya salah satunya oleh Mey Linda dan Neni Marlina (2020), yang berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan Financial Technology di kota batam, Pada Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keamanan, kemudahan, dan layanan berpengaruh signifikan terhadap pengguna *mobile banking*.

Ada beberapa perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelum nya contohnya Pada Penelitian penelitian wildan (2019) dengan judul pengaruh persepsi kemudahan, efektifitas, dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* studi kasus Pada Mahasiswa S1 FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2014- 2018), dapat dilihat bahwa untuk variabel nya juga sudat berbeda, waktu penelitian dan objek penelitiannya juga berbeda untuk penelitian yang saya teliti yaitu “ Pengaruh pengetahuan, Kemudahan dan Risiko terhadap Minata bertransaksi menggunakan *Fintech* pada BSI” yang saya teliti disini adalah *Fintech* yang ada Bank Syariah yaitu berupa Net-Banking, E- Banking dan Tarik tunai tanpa ATM, sedangkan pada penelitian Wildan *Fintech* yang diteliti secara menyeluruh bukan yang bank syariah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Variabel Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko (X), Minat (Y) dari hasil review jurnal sebelum nya bahwa pada variabel Y muncul karena adanya masalah yang muncul karena adanya variabel X, untuk variabel X yang peneliti gunakan dapat mempengaruhi variabel Y tersebut.

Transaksi menggunakan layanan Fintech di Bank syariah yaitu *Net Banking, E- Banking* dan transaksi tanpa menggunakan ATM. Peniti Meneliti khusus *Fintech* BSI Karena pada *m-banking* BSI sering terjadi masalah baik itu kebocoran data atau juga penipuan, bebrapa kasus yang terjadi saat ini adalah pengguna m-banking BSI banyak mengalami kegagalan login pada aku m-banking jadi harus terus menurus aktivasi akun da nada beberapa kartu ATM yang terblokir secara

otomatis jadi pengguna merasakan bahwa m- banking BSI bermasalah dan banyak risiko pemakainnya. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan indikator pengetahuan, Di kalangan Mahasiswa pengetahuan adalah sesuatu yang sangat diperlukam jadi dalam transaksi menggunakan fintech juga harus di pahami oleh Mahasiswa agar terhindar dari permasalahan yang mungkin terjadi. Indikator kemudahan, Mahasiswa Uin walisongo semarang cenderung menggunakan *smartphone* yang bertujuan untuk menggunakan Sosial Media, Game dan Aplikasi Hiburan,akan tetapi masih minim Mahasiswa yang memepergunakan *smartphone* dengan tepat, seperti yang kita ketahui perkembangan teknologi banyak menciptakan fitur aplikasi yang lebih menguntungkan berupa aplikasi dalam bertransaksi, investasi secara digital memiliki manfaat dalam kehidupan sehari- hari agar tidak mengalami kesulitan dalam bertransaksi lebih mudah. Indikator Risiko karna sebagian dari Mahasiswa UIN Walisongo tidak mengkhawatirkan risiko yang ada dalam produk *fintech* di Bank syariah Indonesia mereka akan tetap menggunakannya oleh sebab itu peneliti tertarik itu melakukan penelitian ini pada Mahasiswa Uin walisongo. Dapat kita lihat bahwa penggunaan layanan *fintech* ada dampak positif dan negative yang akan di alami.

Pembahasan dalam skripsi ini merupakan topic yang relevan dan sesuai dengan keilmuan yang dipelajari oleh penulis dalam mata kuliah Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang. Terdapat referensi yang mendukung sehingga mempermudah dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, kemudahan, dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (*fintech*) Di Bank Syariah Indonesia”. Dengan variabel ependent (Y) adalah Minat bertransaksi menggunakan Fintech. Sedangkan variabel independent (X) adalah Persepsi Kemudahan penggunaan (X1), Efektivitas (X2) dan Risiko (X3).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pengetahuan terhadap minat bertransaksi Fintech di Bank syariah Indonesia Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang?
2. Adakah pengaruh kemudahan terhadap minat bertransaksi menggunakan Fintech di Bank syariah Indonesia Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang ?
3. Adakah pengaruh Risiko terhadap minta bertransaksi Fintech di Bank syariah Indonesia Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut diatas diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan terhadap minat bertransaksi menggunakan Fintech di Bank syariah Indonesia Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kemudahan terhadap minat bertransaksi menggunakan Fintech di Bank syariah Indonesia Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan Fintech di Bank syariah Indonesia Pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkannya Fintech di lingkungan kampus, dan memperkenalkannya kepada Mahasiswa
- b) Bagi pengembang Fintech, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat sistem layanan keuangan berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan memperkenalkan manfaat dan Risiko kepada calon pengguna *fintech*.

1.5 Sistematika Penulisan

1) Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Bab 1 dalam penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah mengenai tentang perlunya penelitian ini dilakukan. Kemudian pada bab ini juga menjelaskan tentang Rumusan Masalah mengenai tentang apa saja yang akan disajikan dalam penelitian ini selanjutnya pada bab ini dijelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian ini

menjelaskan mengenai sesuatu kegunaan yang dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian ini menjelaskan tentang apa yang akan diperoleh oleh pihak-pihak tertentu yang bersangkutan dengan penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Bab 2 dalam penelitian ini menjelaskan pembahasan empat pokok pembahasan yaitu tinjauan pustaka, dasar teori, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis. Pada landasan teori menjabarkan tentang pengetahuan, kemudahan pengguna, dan risiko serta penjelasan tentang Fintech

BAB III Metode Penelitian

Pada bab 3 ini berisi tentang pembahasan metode penelitian, sumber data, subjek dan objek yang diteliti, definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Selain itu pada bab ini secara keseluruhan menjelaskan rencana dan prosedur penelitian tentang cara apa yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab IV ini berisi tentang deskripsi tentang hasil analisis serta pembahasan yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian dan menjelaskan implikasinya. Selain itu menjelaskan gambaran umum. Tentang objek yang diteliti.

BAB V Penutup

Bab V pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang analisis data penelitian serta hasil dari pengujian hipotesis dan hasil terhadap penelitian yang telah dilakukan. Serta saran berisi tentang keterbatasan saran yang diteliti serta saran untuk peneliti.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Financial Technology

Financial Technology atau yang disingkat sebagai *fintech*, merupakan layanan dalam bidang keuangan yang menggunakan system secara online. Financial technology (*fintech*) adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. Pengertian lain mengenai *fintech* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern pada sektor keuangan.²⁰ Sedangkan menurut surat edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis mobile ataupun berbasis web dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif.²¹

Keuangan inklusif atau financial inclusion merupakan sebuah upaya untuk mengurangi segala hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.²² Tujuan dari keuangan inklusif adalah memberikan akses layanan keuangan yang lebih luas terhadap seluruh lapisan masyarakat, menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, memperkuat sinergi antara Bank, Lembaga keuangan Mikro, Lembaga non bank dan mengoptimalkan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.¹⁷ *Financial Technilogy (fintech)* bukan termasuk dari layanan perbankan melainkan model bisnis baru dalam sektor keuangan. *Fintech* merupakan gelombang baru dalam suatu perusahaan yang memberikan model baru dalam cara individu dalam bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan dan menginvestasikan uang mereka. *Financial Technology (fintech)* merupakan penggabungan teknologi dan finansial dimana teknologi dapat berupa otomatisasi dengan mesin atau penggunaan media

²⁰ Douglas W. Arner, Janos Nathan Barberis, and Ross P. Buckley, 'The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?', *SSRN Electronic Journal*, January, 2015 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>>.

²¹ Svetlana saksonova dan Irina Kusmina Marlino,(2017). "*Fintech as Financial Inovation-the possibilities and problems of Implementation*". *European studies research journal*, vol. XX, issue 3A, pp. 961-973.

²² Bank Indonesia, Surat edaran No.18/22/DKSP "*Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital*"2016.

internet untuk mempermudah layanan, dana saat ini media internet menjadi pilihan utama bagi pelaku industri sektor keuangan.

Perkembangan *Fintech* berlangsung selama tiga periode, yang dimulai dengan periode pertama yang berlangsung dari tahun 1866-1967 dimana fase ini menunjukkan perpindahan dari sistem keuangan analog menuju sistem keuangan digital, pada periode ini muncul beberapa cikal bakal dari perkembangan *Fintech*, dimana pada saat itu konsumen dapat memesan berbagai macam produk melalui telepon, kemudian periode kedua berlangsung pada tahun 1950-an masyarakat amerika serikat diperkenalkan dengan kartu kredit. Dilanjutkan dengan periode kedua 1967-2008 dimana pada fase ini adalah masa pengembangan keuangan digital tradisional dimulai dengan peluncuran *Automatic Teller Machine* (ATM) yang mana perkembangan ini di dukung dengan perkembangan internet yang pesat. Kemudian periode ketiga berlangsung pada tahun 2008 hingga saat ini, dimana perkembangan teknologi dan internet semakin modern sehingga muncul berbagai platform yang menawarkan berbagai layanan keuangan secara online, yang merupakan bentuk *Fintech* masa kini.²³

Menurut Fin (2016) ada tujuh yang merupakan faktor penentu *Financial Technology (fintech)* ²⁴yaitu :

- 1) Perubahan sikap dan preferensi dari nasabah
- 2) Perangkat digital Seluler
- 3) Perubahan yang begitu cepat
- 4) Tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga yang keuangan yang mengalami penurunan
- 5) Semakin berkurangnya hambatan untuk menjadi digital pengganggu
- 6) Mendapatkan keuntungan yang bagus
- 7) Kurangnya aturan dan kebijakn – kebijakan yang gagal

Seperti beberapa tujuan utama *fintech* adalah untuk membantu dalam meningkatkan teknologi dan mengoptimalkan teknologi, untuk mengganti, mempertajam ataupun mempercepat berbagai jenis layanan keuangan berdasarkan teknologi digital, oleh karena itu dengan adanya teknologi finansial maka layanan

²³ Fitri Amalia,(2016). “Book Review: the Fintech Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries”. *Journal of Indonesia economic and Business*, Vol.31 No. 3. Hlm 345

²⁴ Fin 2016 “Faktor – Faktor yang mempengaruhi perkembangan fintech “ *jurnal 2 vol 2*

keuangan seperti pembayaran, transfer dana, pengumpulan dana, pinjaman serta pengelolaan aset sebuah perusahaan dapat berlangsung dengan cepat tanpa harus membuang-buang waktu.

2.1.2 Jenis – Jenis *Financial Technology*

Financial Technology (fintech) terus mengalami perkembangan yang semakin pesat, bahkan di Indonesia *Fintech* mengalami perkembangan yang terus – menerus. Perkembangan ini berpengaruh terhadap perusahaan – perusahaan yang mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi digital. Menurut Bank Indonesia ada empat jenis *financial technology* di Indonesia yakni, *Digital Payment settlement and Clearing, Crowdfunding dan peer to peer Lending (P2P lending), Marker Aggregator, Risk and Investment Management.*²⁵ Penjelasan nya sebagai berikut :

1) *Digital Payment Settlement and Clearing*

Payment sitem adalah layanan elektronik yang menggunakan uang kartal dengan uang giral sebagai alat pembayaran *e – wallet, kartu e-money.bitcoin*, dan bentuk *fintech* lainnya.²⁶ Di Indonesia yang banyak digunakan adalah produk Payment sebanyak 38%. *Digital paymen settelmet and clearing* merupakan jenis *fintech* yang memberikana layanan system pembayaran baik oleh industry Perbankan maupun Bank Indonesia.²⁷ Produk dari *fintech* ini adalah *e- money, e- wallet dan payment gateway*. *Fintech* adalah salah satu jenis dari *fintech* yang dekat dengan kehidupan sehari – hari seperti *OVO,Go pay, Shoopey pay*. Uang elektronik atau E-money adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur – unsur²⁸ sebagai berikut :

- a. Diterbitkan atas dasar yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit
- b. Nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti server atau chip

²⁵ www.bi.go.id

²⁶ Alvani Amaerita Harefa dan Posma Sarigma Johnson Kemeddy (2018) “Financial Technology, Regulasi dan Adaptasi Perbankan di Indonesia “ jurnal ISSN:22540:9220 Vol 3 No.1

²⁷ Politeknik Negeri Sriwijaya, ‘BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64’, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2019), 5–24.

²⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/pbi/2009 Tentang uang Elektronik (Electronic Money)

- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang lain yang bukan penerbit uang elektronik
- d. Nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang – undang perbankan

Dalam hal ini akad yang digunakan antara pemegang dan penerbit adalah akad wadi'ah dan akad qardh. Akad wadi'ah yang dimaksud dengan ketentuan dan batasan sebagai berikut:

- a. Saldo e-money merupakan titipan dan dapat diambil atau digunakan pemegang kapan saja
- b. Saldo e-money yang dititipkan tidak boleh digunakan penerbit, kecuali atas dasar izin pemegang
- c. Ketika saldo e-money digunakan oleh penerbit maka akad wadi'ah berubah menjadi akad qardh dan tanggung jawab penerbit sebagaimana tanggung jawab dalam akad qardh.
- d. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar prinsip syariah dan perundang-undangan.²⁹

Sedangkan akan qardh yang dimaksud dengan ketentuan dan batasan sebagai berikut:

- a. Saldo e-money bersifat hutang dan dapat diambil atau digunakan pemegang kapan saja.
- b. Penerbit dapat menginvestasikan uang hutang dari pemegang.
- c. Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang kapan saja kepada pemegang kapan saja sesuai kesepakatan.
- d. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar prinsip-prinsip
- e. syariah dan perundang-undangan.³⁰

Di dalam al quran juga diterangkan bahwa system pembayaran secara digital harus tetap berdasarkan syariah dan menggunakan akad yang sudah ditetapkan seperti Firman Allah terdapat dalam Qur'an Surat An – nisa ayat 29³¹:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

²⁹ Septiani, Hidayat, and Senjiati.

³⁰ <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01053/en-us>

³¹ Al-Qur'an Terjemhan Dapertemen Agama Republik Indonesia, Bandung : Syamil, 2010.

مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat diatas mengingatkan kita agar kita tidak berlaku curang terhadap sesama untuk mendapat keuntungan pribadi dan mengingatkan kita agar saling ikhlas dalam bisnis. Dalam setiap kerja sama antara dua pihak tentunya harus ada pengikat diantara keduanya yaitu akad. Dan akad tersebut harus dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai kesepakatan.

2) *Crowdfunding dan Peet to Peer Lending (P2P Lending)*

P2P adalah TekFin yang berguna untuk mempertemukan debitur (pencari pinjaman) dan investor (pemberi pinjaman). Nantinya debitur harus membayar cicilan beserta bunga pinjaman sementara investor akan memperoleh keuntungan dari dana yang dipinjamkan. Beberapa penyedia P2P di antaranya yaitu Amartha, Asetku, Investree, dan lain – lain.³²

Crowdfunding adalah suatu bentuk penggalangan dana untuk berbagai jenis usaha baik ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya dari sumbangan masyarakat luas dan sering memiliki suatu imbalan berupa barang atau jasa.³³ *Crowdfunding* merupakan bentuk kerja sama kolektif perhatian dan kepercayaan masyarakat luas yang saling terhubung dan menggalang dana untuk mendukung suatu proyek tertentu yang dipelopori oleh individu maupun kelompok. Dalam *crowdfunding* investor berkontribusi secara finansial untuk membiayai sebuah proyek.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa crowdfunding merupakan suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan social media, web dan aplikasi serta sarana teknologi informmasi lainnya untuk mendukung suatu proyek tertentu dengan melibatkan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa. Dalam kegiatan *crowdfunding* tidak selalu didasari dengan tujuan yang sama, kegiatan penggalangan dana berbasis teknologi informasi ini memiliki jenis sesuai dengan tujuan masing-masing. Jenis kegiatan crowdfunding menjadi 4 yaitu

³² Nurdin, Winda Nur Azizah, and Rusli, ‘Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu’, *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2020), 199–222 <<https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>>.

³³ A. Handojo, A., & Wibowo, ‘Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website Dan Facebook Application. Komputer, 2(Jaringan Komputer)’, 2012.

³⁴ Ryan, Cooper, and Tauer, ‘濟無No Title No Title No Title’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8 (2013), 12–26.

*Donation-based, Reward-based, Lending-based or Peer to Peer (P2P), Equity-based Crowdfunding.*³⁵

a. *Donation based*

Kegiatan *Donation-based Crowdfunding* merupakan jenis penggalangan dana dimana donatur tidak akan mendapat imbalan apapun dari proyek yang diajukan, biasanya kegiatan *Donation-based crowdfunding* dilakukan guna mendukung proyek-proyek sosial non-profit seperti bantuan bencana, pembangunan panti asuhan dan jenis kegiatan non profit lainnya.³⁶ Contoh platform *donation-based crowdfunding* adalah kitabisa.com, wujudkan.com.

b. *Reward-based*

Reward-based crowdfunding merupakan jenis penggalangan dana yang menawarkan sebuah imbalan atau hadiah dalam proyeknya berupa barang jasa ataupun sebuah hak bukan keuntungan yang didapat dari proyek tersebut. Jenis ini biasa dilakukan untuk mendukung proyek industri kreatif, dan donatur yang mendanai mendapat imbalan dari industri kreatif tersebut berupa barang jasa maupun sebuah hak.³⁷ Ada beberapa platform yang menyediakan layanan *reward-based crowdfunding* adalah Wujudkan.com, www.rockethub.com.

c. *Lending-based atau Peer to Peer Lending*

Lending-based Crowdfunding merupakan bentuk kegiatan penggalangan dana dimana dana yang didapat berupa pinjaman dari donatur. Seperti halnya bentuk pinjaman pada umumnya donatur akan mendapatkan imbalan berupa bunga dari dana yang disetorkan.³⁸ Modalku.com, Mekar.id, Kredina.com, Investree.com, Amartha.com, Koinworks.com merupakan salah beberapa contoh platform *lending-based crowdfunding*.

d. *Equity-based*

Equity-based merupakan jenis *crowdfunding* dimana dana yang di setorkan akan menjadi aset dari perusahaan atau organisasi yang melakukan penggalangan dana dan ada imbalan yang didapat oleh

³⁵Ibid

³⁶www.kemenkeu.go.id

³⁷Mukti, Rinofah, and Kusumawardhani.

³⁸Khoirotn Nisa, 'Hasil Penelitian Dan Pembahasan Kuesioner', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2020), 1689–99.

donatur. Sama halnya dengan saham donatur akan mendapat imbalan deviden dari keuntungan yang didapat perusahaan atau organisasi.³⁹

Dalam islam kegiatan untuk memberikan pinjaman untuk membiayai proyek tertentu lebih dikenal dengan istilah pembiayaan, dalam hal ini ada yang mengharpakan imbalan dan ada yang sifatnya sukarela. Crowdfunding dalam islam tidak dilakukan untuk membiayai proyek atau unit usaha yang haram dan bebas dari unsur gharar, maysir, tahlis, dharar dan Zhulm. Pemberian imbalan dalam crowdfunding bukan dengan bunga melainkan dengan prinsip bagi hasil yang adil antara kedua belah pihak.⁴⁰ Yang paling penting dalam sebuah penyelenggaraan pembiayaan berbasis elektronik adalah akad, dalam hal ini bisa menggunakan akad yang sesuai dengan karakteristik pembiayaan atau Crowdfunding anatar lain adalah akad al-bai“, ijarah, mudharabah, musyarakah, wakalah bil ujah dan qardh. Crowdfunding berbasis teknologi informasi baik yang bersifat profit maupun non-profit tentunya harus dilakukan dengan kesepakatan bersama. Kegiatan crowdfunding melibatkan masyarakat luas melalui jejaring sosial, web maupun aplikasi sehingga tidak ada pertemuan antara penyedia dana dan pengelola sehingga akad menjadi pengikat perjanjian untuk menjaga kepercayaan pihak yang terlibat. Allah berfirman dalam surat An-nisa ayat 58:⁴¹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ أَتَوَدُّوا الْأَمْنَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...

“sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak merimanya....”

3) *Market Aggregator*

Aggregator Merupakan sebuah portal yang dapat digunakan untuk membandingkan produk – produk keuangan karena berisi koleksi data atau informasi finansial. Jadi pengguna dapat membandingkan cicilan kartu kredit, asuransi, dan produk keuangan lainnya sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing – masing dan dapat memilih mana yang terbaik.. Market aggregator merupakan layanan yang mengumpulkan dan menganalisis informasi keuangan dengan transparan

³⁹ Ibid

⁴⁰ Fadhila Ihsan Nursyahida, ‘Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Pada Aplikasi Investree Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) P2P Lending Syariah’, *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8.1 (2021), 26–37 <<https://doi.org/10.15575/am.v7i1>>.

⁴¹ <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-58>

dari berbagai sumber.⁴² Market aggregator dapat digambarkan sebagai platform yang dapat digunakan untuk menemukan informasi dan membuat keputusan tentang produk keuangan pilihan. Contoh e-aggregator adalah Cekaja, Cermati dan Tunaiku.

Financial aggregator dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe berdasarkan sumber informasi dan tujuan dari aggregator, diantaranya adalah:

1. Relationship Type, adalah aggregator yang mengumpulkan berbagai jenis informasi yang berguna bagi konsumen dari berbagai organisasi
2. Comparism Type, adalah aggregator yang mengumpulkan dan menyajikan informasi yang sama pada komoditas serupa untuk keperluan perbandingan.
3. Internet Type, merupakan aggregaotor independen tanpa terikat kontrak yang tidak memiliki afiliasi dan mengumpulkan berbagai informasi dari internet atau web.
4. Intranet Type, aggregator yang mengumpulkan informasi dari grup yang sama.⁴³

Sedangkan ada dua kategori berdasarkan cara aggregator mengimplementasikan layanan informasi, diantaranya adalah:

- 1) Application Service Implementation, aggregator mengumpulkan informasi dan pengguna dapat meminta data melalui browser web. Namun ada kendala dalam menggunakan layanan ini, pengguna yang ingin mengakses layanan ini perlu nomor akun dan PIN. Contoh MyCiti dari Citi Bank
- 2) Agent Software Implementation, layanan informasi ini dapat diakses dengan mengunduh yang disediakan oleh agregator.⁴⁴

4) Risk and Investment Management

Dalam industri Fintech risk and investment management dikenal dengan istilah Robo-Advisor yaitu layanan yang memberi saran atau

⁴²Anisah Novitarani and Ro'fah Setyowati, "Analisis Crowdfunding Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah Compliance Serta Implementasinya Dalam Produk Perbankan Syariah," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 12, no. 2 (2018): 247–62.

⁴³Hiroshi Fujii et.al, (2002), "E-Aggregation: The present and Future of Online Financial Service

⁴⁴www.cnbcindonesia.com

mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional.⁴⁵ Robo-advisor merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan yang didukung dengan penyeimbangan portofolio menggunakan algoritma perdagangan berdasarkan investasi pasif dan strategi diversifikasi. Pada intinya risk and investment management merupakan sebuah layanan pengelolaan kekayaan pribadi dengan alat teknologi digital yang memberikan saran dalam pengambilan keputusan individu.

Platform ini sebenarnya sudah ada sejak lama namun masih dilakukan secara manual. Berkat fintech kini melakukan perencanaan keuangan dapat melalui marketplace khusus finansial dan investasi. Contoh dari platform ini adalah Bareksa. Meskipun Robo-Advisor berfokus pada penasehat digital dan perencanaan keuangan, namun ada beberapa jenis lain yang termasuk dalam Robo-advisor dalam sektor pengelolaan kekayaan pribadi diantaranya adalah:

- a. Financial Advice (Penasehat Keuangan)
- b. Automated Investing (Investasi Otomatis)
- c. Social responsible Investing (Investasi untuk kegiatan sosial)
- d. Investment-related Research (Penelitian terkait Investasi).⁴⁶

Sedangkan dalam sektor manajemen risiko ada beberapa layanan dari Robo- Advisor ini diantaranya adalah:

- a. Life Insurance
- b. Medical Insurance
- c. Auto Insurance
- d. Property Insurance.⁴⁷

2.1.3 Bank Syariah Indonesia

Bank syariah bukanlah hal yang baru lagi di Indonesia, semenjak kemunculan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, bank-bank lain mulai membuka jalannya di dunia syariah. Walaupun telah lama ada, namun kiprah bank

⁴⁵ Maulidah Narasati, 'Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2.2 (2020), 155–70.

⁴⁶ Parag Y. Arjunwadkar, (2018), " *FinTech: The Technology Driving Disruption in the Financial Service Industry*". CRC Press:Florida USA. Hlm.81

⁴⁷ Sofie Blakstad dan Robert Allen, (2018), "*Fintech Revolution: Universal Inclusion In The New Financial Ecosystem*", Palgrave Macmillan: Basingstoke UK. ISBN 978-3-319-76014-8 (eBook). Hlm 49

syariah tidak berjalan mulus seperti halnya bank konvensional yang telah lebih dulu ada. Pangsa pasar yang dimiliki pun masih relatif kecil jika disandingkan dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia. Hingga saat ini demi memperkuat perbankan syariah, pemerintah mengambil tindakan dengan melakukan merger 3 bank BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah. Aksi merger yang dilakukan akan menghasilkan sinergi yang baik, sehingga bisa mengimbangi bank konvensional bahkan melebihi.⁴⁸

Bank syariah terdiri dari 2 kata yakni, bank dan syariah. Bank sendiri berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang berarti uang.⁴⁹ Sedangkan kata syariah sendiri menurut KBBI⁵⁰ ialah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar. Kata syariah versi bank syariah di Indonesia ialah sekumpulan aturan yang mengatur perjanjian atas apa yang dilakukan oleh pihak bank dengan pihak lain yang akan bekerja sama dengan bank untuk masalah penyimpanan dana ataupun pembiayaan kegiatan usaha dan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.⁵¹ Bank syariah ialah lembaga keuangan yang berlandaskan hukum-hukum Islam, yang mana kegiatannya ialah berorientasi pada keuntungan atau laba (*profit*). Selain itu bank syariah juga dapat diartikan sebagai institusi keuangan yang menghindari segala bentuk praktik riba—baik menerima ataupun membayar— dalam proses operasionalnya.

Sementara itu, bank konvensional sebagai lembaga intermediasi yang menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah lain yang membutuhkan dana. Sebagai imbalan kepada nasabah yang menyimpan dananya ke bank akan diberikan imbalan bunga. Begitu juga, para peminjam modal dari bank juga akan dikenakan. Lahirnya perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yakni pada tahun 1991. Sejak berdirinya Bank Muamalat, perbankan syariah di Indonesia terus berkembang yang ditandai dengan munculnya bank-bank syariah lainnya seperti BNI Syariah, BRI Syariah, BPRS, Mandiri Syariah, dan beberapa lainnya. Hingga pada saat ini terdapat 14 bank

⁴⁸ Lucky Ades Tiyan and others, 'Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Dalam Optimalisasi Penyaluran Pembiayaan Dan Kualitas Pelayanan Bank Syariah', *Al - Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2.1 (2021), 56–75.

⁴⁹ Septiani, Hidayat, and Senjiati.

⁵⁰ <https://kbbi.kemendikbud.ac.id>

⁵¹ Sultan Antus, Nasruddin Mohamma, and Olla Triana Agilga, 'ANALISIS MERGER BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH MURSALAH Perkembangan Ekonomi Di Indonesia Dapat Dilihat Dari Berbagai Aspek , Salah Satunya Ialah Pada Sektor Perbankan . Perbankan Yang Ada Saat Ini Di Indonesia Ada 2 ', 1.2 (2022), 319–50.

syariah yang terdaftar di OJK⁵² Tetapi perjalanan bank syariah tidaklah sebaik dan semulus bank konvensional yang mana telah lebih dulu hadir daripada bank syariah, pangsa pasar bank syariah juga relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional yakni baru mencapai 6,18% .

Pada Juni 2007 dan juga dengan alasan bahwasanya eksistensi bank syariah tidaklah konsisten seperti halnya bank konvensional, maka Menteri BUMN—Erick Thohir—mengambil kebijakan yakni dengan melakukan merger terhadap 3 bank BUMN yakni BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah. Pemberlakuan merger ini juga bertujuan untuk menguatkan bank syariah agar dapat ikut berperan dalam membangun ekonomi Indonesia khususnya. Merger tersebut dilaksanakan tepatnya pada tanggal 1 Februari 2021 lalu⁸. Hal ini ternyata menimbulkan kontra oleh beberapa pihak yang berspekulasi bahwa penggabungan 3 BUMN tersebut dapat menimbulkan praktik monopoli dan juga menimbulkan kekhawatiran oleh beberapa pihak bahwasanya hasil merger tersebut juga dapat berpengaruh pada nasib akses modal bagi pelaku usaha kecil atau mikro.⁵³ Bank hasil merger ini yakni BSI diperkirakan akan memiliki aset sebesar Rp 214,6 Triliun.

1. Financial Technology (*Fintech*) dalam Perbankan Syari'ah

Dalam pengembangan inovasi operasional industri perbankan di Indonesia telah mengembangkan beberapa hal yang dapat mempermudah dan mempercepat transaksi keuangan. Salah satunya perbankan dengan menggunakan sarana elektronik/digital. Layanan melalui sarana ini dapat dilakukan secara mandiri untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain di luar produk perbankan, seperti saran dan pendapat keuangan, investasi, transaksi e-commerce dan kebutuhan lainnya.

Fintech yang digunakan pada bans syariah yaitu Net Banking, E-banking dan tarik tunai tanpa ATM.⁵⁴

- 1) Net Banking
- 2) E- Banking
- 3) Tarik tunai tanpa ATM

⁵² Daftar Bank Syariah yang terdaftar di OJK, <https://www.zonakeuangan.com/2021/03/daftar-bank-syariah-yang-terdaftar-ojk.html>

⁵³ www.ejournalradenintan.ac.id

⁵⁴ Rahmat Ilyas, Manajemen permodalan Bank Syariah, Jurnal Bisnis Vol 5 No 2 Desember 2017 hal 324

Fintech tentu akan mempercepat pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah. otoritas jasa keuangan (OJK) tengah merancang dua skema kerja sama antara Bank syariah dengan *Fintech* untuk meningkatkan daya saing bank syariah. skema pertama adalah kerja sama dengan skema shadow investor atau investor bayangan, skema kedua adalah skema outsourcing platform⁵⁵ yang merupakan kerja sama antara bank dengan perusahaan *Fintech*. Hampir mirip dengan skema pertama, perbedaannya terletak pada informasi yang lebih terbuka kepada investor mengenai Bank syariah sebagai promotor pembiayaan.

2. Penerapan Nilai-Nilai Islam pada Bisnis *Fintech*

Dalam Islam telah diajarkan berbagai prinsip yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, termasuk usaha berbisnis. Nilai- nilai tersebut meliputi nilai ketuhanan, hubungan antar individu dan nilai moral. Dalam bisnis prinsip syariah yang berbeda dengan bisnis konvensional. Dalam bisnis islam, tidak hanya mencari keuntungan individu saja melainkan mencari ridha Allah dan kemaslahatan umat. Ada tiga prinsip utama yang dapat diterapkan dalam kegiatan bisnis yaitu nilai kejujuran (*shiddiq*), keadilan (*adl*) dan kemanunggalan (*ukhuwah*).⁵⁶

a. Nilai kejujuran (*Shiddiq*)

Kejujuran adalah prinsip moral yang paling utama bagi orang beriman. Kesuksesan sebuah bisnis diawali dari pemilik dan karyawan yang menerapkan nilai kejujuran dalam berbisnis. Bisnis yang menggunakan brand syariah dalam hal ini adalah *Fintech* syariah berarti bahwa segala aktivitas bisnisnya menerapkan prinsip – prinsip syariah.⁵⁷ Kegiatan bisnis *Fintech* syariah harus menerapkan prinsip kejujuran mulai dari proses awal akad sampai pada dengan pengelolaan dana pengguna semuanya dilakukan secara transparan.

⁵⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) Hal 30

⁵⁶ FORBEDI, SDESy, (2016). “Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam”. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada. Hlm:92

⁵⁷ Budi Rahmat Hakim. (2014). “Manajemen Bisnis Syariah”. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Hlm. 175

b. Nilai Keadilan (adl)

Dalam Islam, keadilan adalah prinsip paling utama dari seluruh aspek ekonomi, yang berarti bahwa setiap transaksi yang terjadi harus dilakukan dengan adil kepada semua belah pihak. Dalam bisnis syariah, setiap transaksi harus dilakukan dengan benar dan nyata, dengan mencegah terjadinya ketidakpastian, kedua belah pihak yang bertransaksi harus memiliki informasi yang lengkap agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak tidak lebih besar atau lebih kecil, agar tidak ada pihak yang mengambil hak orang lain.⁵⁸

c. Nilai Kesatuan (ukhuwah)

Sifat solidaritas dapat digambarkan sifat tolong menolong antar sesama, yang mana Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan berbuat kebajikan antar manusia. Tolong menolong, solidaritas dan penggantian kerusakan bersama-sama merupakan norma yang penting dalam kerangka ekonomi berdasarkan prinsip syariah, dibandingkan kerangka ekonomi konvensional dimana terdapat persaingan yang sangat ketat yang menimbulkan praktik-praktik ekonomi diluar dari prinsip bisnis Islam seperti penipuan dan pemalsuan. Bisnis syariah harus dapat memberikan manfaat bagi umat manusia bukan memberikan keuntungan golongan semata saja.

3. *Fintech* dalam Perspektif Syari'ah

Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan zaman dan sebagai faktor penghambat pembangunan. Kesimpulan yang tergesa-gesa ini hampir dapat dipastikan timbul karena kesalahpahaman terhadap Islam. Padahal Islam merupakan agama yang lengkap dan universal. Sejatinya *Fintech* telah mendapatkan konfirmasi positif dari al-Qur'an, meskipun tidak secara eksplisit dan spesifik. Konfirmasi tersebut berupa nilai substansial yang dibawa *Fintech* berupa kemudahan (al-yusr). Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah Q.S. al-Baqarah ayat 185.⁵⁹

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “ Allah menghendaki kemudahan bagimu , dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”

⁵⁸ Nurdin, Winda Nur Azizah, and Rusli.

⁵⁹

2.1.4 Uang Elektronik

Perekonomian dan keuangan dari Indonesia senantiasa mengalami perkembangan yang salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi. Berkat perkembangan teknologi, terdapat metode pembayaran non tunai di mana orang tidak harus membawa uang. Uang elektronik merupakan salah satu dari instrumen pembayaran non tunai yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Instrumen pembayaran ini memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan instrumen lain seperti kartu kredit atau kartu debit. Untuk dapat menggunakan uang elektronik, pengguna terlebih dahulu harus menyetorkan sejumlah dana kepada penyelenggara layanan uang elektronik. Menurut Bank Indonesia (2020), uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi beberapa unsur di bawah ini:⁶⁰

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu ke penerbit
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip dan
- c. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang – undang yang mengatur mengenai perbankan.

Dengan adanya pembayaran digital maka kegiatan perekonomian seperti jual beli yang bersifat cepat, mikro, dan massal akan semakin lancar.

2.1.5 Dasar Hukum Uang Elektronik

Penggunaan uang elektronik di Indonesia telah memiliki beberapa dasar hukum⁶¹ di antaranya:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money).
2. Surat Edaran Bank Indonesia No.11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (Electronic Money).

2.1.6 Manfaat Uang Elektronik

Melakukan pembayaran dengan menggunakan uang elektronik memiliki beberapa manfaat yaitu:

⁶⁰ Septiani, Hidayat, and Senjiati.” Implementasi produk uang Elektronik di Bank Syariah Mandiri”

⁶¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional-majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah.

1. Transaksi pembayaran menjadi lebih mudah dan cepat karena tidak perlu membawa uang tunai.
2. Transaksi menjadi lebih praktis karena tidak perlu menerima kembalian baik berupa uang receh atau barang seperti permen.
3. Sangat cocok untuk diterapkan pada transaksi yang sifatnya sering namun bernilai kecil seperti pembayaran transportasi, parkir, tol, food court, dan lain – lain.

2.1.7 Theory Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB)

TAM dikembangkan oleh Davis et al. berdasarkan model TRA. Tam menambahkan dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use). Kegunaan persepsian (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (behavioral intention).⁶² Kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use) mempengaruhi kegunaan persepsian (perceived usefulness). Teori ini dapat menjelaskan bahwa kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi (Ajzen, 1991). Teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ini telah banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pemakaian dalam penggunaan teknologi. TPB memiliki kelebihan yaitu mampu untuk menganalisis situasi ketika individu tidak dapat mengontrol perilakunya⁶³. Dalam penelitian ini akan di kombinasikan antara teori TAM dan TPB dengan mengambil salah satu variabel dari masing-masing teori tersebut yaitu persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan risiko.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Fred D.Davis pada tahun 1989. TAM menjelaskan bahwa ada dua variabel yang mempengaruhi individu untuk menggunakan atau tidak sebuah teknologi yakni persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. (D Davis: 1986). “Ada lima hal yang mendasari teori TAM, hal tersebut adalah⁶⁴:

⁶² Paul A. Pavlou. (2010). “Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating, Trust and Risk with the Technology Acceptance Model”. International journal of Electronic Commerce, Vol. 7

⁶³ Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi (2017), “Theory Of Planned untuk Meprediksi Niat Berinvestasi” E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 6. No. 12, Hal. 12.

⁶⁴ Jogiyanto, 2018 :113)

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).
2. Kemudahan persepsian (*perceived ease of use*)
3. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)
4. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)
5. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini dapat menjelaskan bahwa kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi. (Ick Ajzen. (1991)⁶⁵Teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ini telah banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pemakaian dalam penggunaan teknologi. TPB memiliki kelebihan yaitu mampu untuk menganalisis situasi ketika individu tidak dapat mengontrol perilakunya.

2.1.8 Pengetahuan

Secara Etimologis, pengetahuan berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu knowledge. Secara sederhananya, pengetahuan adalah semua yang ada di kepala kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah semua pengetahuan yang diketahui (pemahaman) yang berhubungan dengan benda atau hal,(mata pelajaran).⁶⁶ Sedangkan menurut Notoadmodjo adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil pengetahuan seseorang tentang objek melalui panca inderanya yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Menurut Notoatmodjo, pengetahuan seseorang tentang objek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda⁶⁷:

1. Tahu (*know*)

Diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

⁶⁵ Masson gros (2017), “Planned Behavior The Relationship Between Human Thought and Action”, Hal. 83.

⁶⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁶⁷ Soekidjo, Notoadmodjo, metode penelitian Kesehatan edisi revisi Jakarta : Rinneka cipta 2010

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisa (*analisis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami obyek yang dihadapinya.

Pengetahuan dapat berupa benda - benda fisik yang dari pemahamannya dapat dilakukan melalui persepsi, atau melalui panca indera atau imajinasi. Pengetahuan mencakup segala sesuatu Semua yang diketahui seseorang terhadap beberapa hal tertentu.⁶⁸ Menurut Saefuddin Ansari dan Muhammad Nurdin ,pengetahuan dapat dikategorikan menjadi empat macam, yaitu ⁶⁹:

1. Pengetahuan umum adalah pengetahuan tentang hal-hal umum, peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya disebut sebagai pengetahuan.
2. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang sistematis dalam metode tertentu, yang selanjutnya disebut sebagai ilmu pengetahuan.

⁶⁸ Parag Y. Arjunwadkar, (2018), “ *FinTech: The Technology Driving Disruption in the Financial Service Industry*”. CRC Press:Florida USA. Hlm.77

⁶⁹ Muhammad Nurdin, kiat menjadi Guru profesional (Yogyakarta Prismsophie, Cet ke-1 2004) hlm 139

3. Pengetahuan filosofis adalah semacam ilmu istimewa yang mencoba menjawab istilah-istilah yang tidak terjawab oleh ilmu biasa, yang sering disebut sebagai filsafat.
4. Pengetahuan teologis adalah pengetahuan tentang agama, pengetahuan pada tingkat Tuhan.

a. Sifat Pengetahuan

Dalam suatu kurikulum, uraian ragam pengetahuan tadi dikaitkan dengan sifat pengetahuan. Sifat pengetahuan dianggap sebagai penjelasan atau uraian tentang jenjang, kedalaman kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh seseorang peserta dalam belajarnya, berikut urutan penyampaian pengetahuan. Sifat pengetahuan mempengaruhi pertimbangan penyusun kurikulum. Sesungguhnya peran sifat pengetahuan terkait dengan analisis tugas belajar atau Learning task analisis. Bidang arsitektur terdiri atas beberapa sifat pengetahuan yang dituangkan dalam satuan mata kuliah. Setiap sifat pengetahuan mengandung seluruh atau sebagian ragam pengetahuan.⁷⁰

b. Indikator Pengetahuan

Menurut Spencer dan spencer (1993) yang dikutip oleh Sutoto (2004), cluster pengetahuan meliputi kompetensi analytical thinking (AT), conceptual thinking (CT), technical/professional/managerial expertise (EXP).⁷¹

1. *Analytical thinking* (AT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah dengan menguraikannya menjadi bagian – bagian kecil agar dapat melihat adanya hubungan sederhana untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat. Sehingga mampu menganalisa masalah – masalah yang kompleks.

2. *Conceptual thinking* (CT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah secara konsep dengan menggunakan aturan – aturan dasar logika. Menggabungkan ide – ide dan informasi untuk membuat gambaran yang lebih besar sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang timbul baik berupa isu mendatang atau suatu kunci masalah yang kompleks.

⁷⁰ Nurdin, N Pettalongi, S,S dan Yusuf K (2018). Knowledge Management Model In Syariah banking.2018 5th International conference on information technology, computer dan electrical engineering.

⁷¹ Sutoto D 2004. *Dimensi Tingkat Kompetensi* . Artikel ([Http://Www.Petra.Ac.id/-Pulsit/journals/Dir.PHP](http://Www.Petra.Ac.id/-Pulsit/journals/Dir.PHP)) hal 1- 10

3. *Expertise* (EXP) merupakan pengetahuan terkait pekerjaan (seperti kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara profesional, teknikal dan manajerial) dan juga pengetahuan dalam motivasi untuk dapat memanfaatkan, memperluas, dan mendistribusikan pengetahuan tentang pekerjaan tersebut terhadap orang lain.

2.1.9 Kemudahan

Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya “ease of use” berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Kata Ease yang berarti kemudahan menunjukkan kebebasan dari kesulitan atau usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha.⁷² Menurut pengertiannya seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya. Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator (Mustafa Abdul Karim 2017) sebagai berikut⁷³:

1. Mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi.
2. Teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari. Sangat mudah dalam pengoperasiannya
3. Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam dua mekanisme yaitu self-efficacy dan Instrumentaly.

2.1.10 Risiko

Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka. Risiko dapat diukur baik dengan non-linieritas dalam bentuk utilitas uang yang direvaluasi atau dengan berbagai bentuk keuntungan dan kerugian yang dapat diterima. Risiko merupakan ekspektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin

⁷² Ibid hal 110

⁷³Mustafa Abdul Karim (2017) “Pengaruh Sistem Pembayaran Go-pay menggunakan TAM (Technology Acceptance Model) Terhadap Intensitas Pengguna Layanan Gojek” skripsi FE UII

besar risiko dianggap ada.⁷⁴ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan diterima pengguna dalam menggunakan Fintech. Risiko dapat dibagi dalam lima dimensi, diantaranya adalah:

1. Risiko Psikologi (psychological risk), perasaan, emosi ataupun ego yang dirasakan oleh individu karena membeli atau menggunakan suatu produk
2. Risiko Keuangan (financial risk), individu merasakan masalah keuangan setelah membeli atau menggunakan suatu produk
3. Risiko Kinerja (functional risk), individu tidak mendapatkan fungsi dari suatu produk sesuai yang mereka harapkan
4. Risiko fisik (physical risk), dampak negatif dari suatu produk yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya
5. Risiko sosial (social risk), risiko ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pengguna atas penggunaan suatu produk.

Semakin tinggi tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu. Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin tinggi tingkat kepercayaan individu. Sebuah risiko persepsian menjadi lebih tinggi apabila:

- a. Minimnya informasi tentang produk
- b. Produk merupakan hal yang baru
- c. Produk tersebut sangat kompleks
- d. Kepercayaan diri pengguna dalam mengevaluasi merk rendah
- e. Tingginya harga produk
- f. Pentingnya produk tersebut bagi pengguna.

Semakin tinggi risiko, yang dihasilkan maka pengguna akan termotivasi untuk menghindari penggunaan produk tersebut. Menurut Pavlou (2013) Untuk mengukur risiko, beberapa indikator yang dapat digunakan antara lain adalah:

- a. Ada risiko yang di timbulkan
- b. Ada kerugian yang dialami

⁷⁴Panggih Dwi Istiarni (2014). "Analisis Pengaruh Pespsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking dengan Sikap penggunaan Sebagai Varibel Intervening". Skripsi FEB UNDIP Semarang

- c. Ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko.⁷⁵

2.1.11 Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu dan mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.⁷⁶ Sedangkan pendapat lain, tentang minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan yang sebenarnya terjadi tanpa ada yang memberi perintah. Jad, minat adalah dorongan dari jiwa individu untuk bertindak terhadap sesuatu atau menggunakan tanpa dorongan dari pihak lain. Dalam penelitian ini, minat dapat dipengaruhi oleh ketertarikan individu dalam bertransaksi menggunakan *Fintech*. Minat dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun factor eksternal. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat setiap individu diantaranya adalah:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri individu yg berhubungan dengan jasmani dan rohani
2. Faktor Motif Sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan individu berada.
3. Faktor Emosional, yaitu ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap keinginan atau objek tertentu.⁷⁷

Minat setiap individu tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, setiap individu memiliki minatnya masing-masing. Meskipun individu memiliki minat yang sama pada sesuatu namun dilatarbelakangi oleh faktor tertentu. Menurut Jogiyanto, banyak indikator Untuk mengukur minat ada beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah:

- a. Rasa ingin Menggunakan
- b. Selalu menggunakan
- c. Berlanjut menggunakan di masa yang akan datang.⁷⁸

⁷⁵ Paul A. Pavlou. (2010). "Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating, Trust and Risk with the Technology Acceptance Model". International journal of Electronic Commerce, Vol. 7.

⁷⁶ Artianingsih, 'Pengaruh Pengetahuan Konsumen, Kemudahan Penggunaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Syariah', 2.2 (2022), 15–35.

⁷⁷ Sumadi suryabrta. (2002). "*Psikologi Pendidikan*". PT. Grafindo Perkasa rajawali:Jakarta. Hlm. 68

⁷⁸ Jogiyanto. (2007). Hlm. 33

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah Pendukung Pada Penelitian dan menjadi bahan untuk memperkuat Output analisis. berikut adalah table rangkuman penelitian terdahulu :

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Dampararas, Luhidin Nilamtiti 2017	Pengaruh persepsi Kemudahan Pengguna, Persepsi Efektivitas, kepercayaan dan risiko terhadap Minat Penggunaan Internet Banking pada Bank Syariah Provinsi Yogyakarta	Menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan internet banking. Sedangkan variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan internet banking.	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah 1. pada salah satu variabel dan 2. pada objek yang diteliti (populasi) 3. waktu penelitian
1	Wibowo, Setyo Ferdy dkk 2015	Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, fitur layanan dan kepercayaan terhadap Minat menggunakan E-Money card.	menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-money card.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah 1. pada objek yang diteliti 2. waktu penelitiannya 3. variabel penelitian
2	Yanto Baskoro dan Fitriani (2020)	Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Keamanan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology (<i>fintech</i>) pada aplikasi OVO sebagai digital Payment (studi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Manfaat memiliki pengaruh yang positif terhadap minat pemakaian financial technology pada aplikasi OVO, bahwa manfaat	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah : 1. terletak pada variabel dan 2. waktu penelitiannya 3. objek dan populasi penelitiannya

		kasus mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro).	produk yang diberikan OVO membuat kesan dan penilaian konsumen terhadap financial technology pada aplikasi OVO sangat baik, sehingga membuat konsumen akhirnya berminat menggunakan produk OVO, variabel kemudahan Hal ini menunjukkan bahwa konsumen telah merasakan dan menilai kemudahan dalam mengoperasikan OVO dan kemudahan dalam bertransaksi sangat baik.	
3	Wildan 2019	pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology (Fintech).	Hasil penelitian ini bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti : 1. terletak pada variabel dan 2. waktu penelitiannya 3. objek dan populasi penelitian
4	Yuniarti 2019	Faktor yang mempengaruhi minat penggunaan Financial Technology Peer to peer Lending	Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan peer to peer lending, Berbeda dengan Kemudahan (Ease of Use) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan peer to peer	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti : 1. pada variabel dan 2. waktu penelitiannya 3. populasi dan objek penelitian

			<p>lending. dan Kegunaan juga (perceived usefulness) tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan peer to peer lending. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan peer to peer lending. Kesesuaian(compatibility) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan peer to peer lending.Keunggulan relatif (relative advantage) tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan peer to peer lending. Risiko (perceived risk) berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan layanan peer to peer lending</p>	
5	Rola Nurul Fajria 2019	Potensi sinergitas Fintech dengan Bank syariah Indonesia dalam meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia	<p>Penelitian ini Menunjukkan hasil bahwa sinergitas Fintech dengan Bank syariah Indonesia dalam meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia, dapat menjadi alternative pembiayaan untuk meningkatkan produktifitas kinerja perbankan syariah .</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pada variabel dan 2. waktu penleitain

Dari penelitian terdahulu ini sebagai rujukan penulis untuk meneliti kembali terkait dengan Minat Menggunakan Transaksi Fintech di Bank Syariah Indonesia dengan membandingkan beberapa indikator Pengetahuan, kemudahan dan Risiko, untuk studi kasus yang diambil

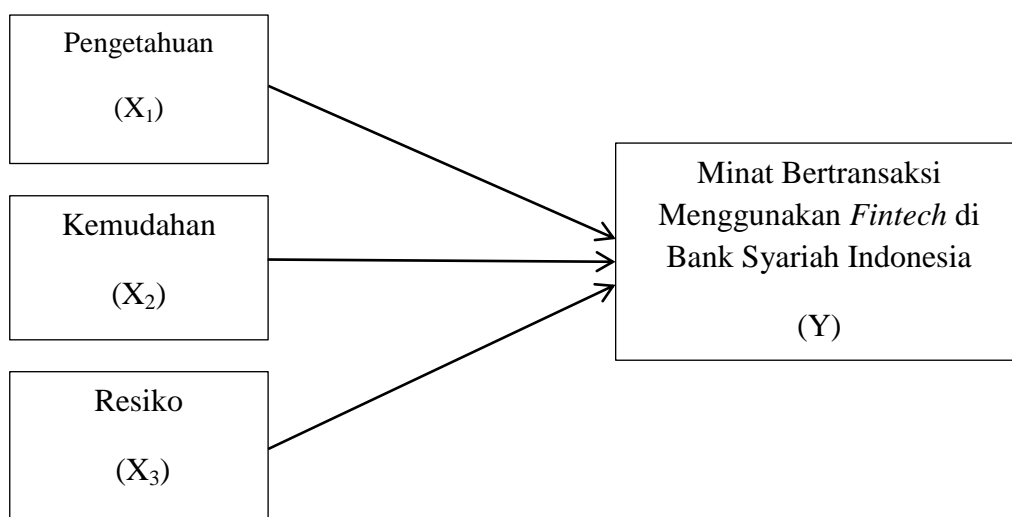
Mahasiswa UIN Walisongo Angkatan 2021 yang seharusnya paham tentang transaksi- transaksi yang ada pada Fintech sesuai dengan pengetahuannya pengguna dan memahami apa saja kemudahan yang akan didapatkan ketika bertransaksi menggunakan Fintech.

Jika dilihat dari indikator Pengetahuan itu lebih kepada pemahaman secara Analisis, konseptual dan pengetahuan tentang fintech, Namun ada juga indikator Kemudahan dan Risiko yang jelas ketiga indikator ini berbeda. Perbedaan dari dilihat dari segi yang diambil maka yang mempengaruhi sehingga peneliti kembali meneliti dan belajar dari rujukan atau penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan penjelasan ketertarikan tepritis hubungan antara variabel dependen dengan independen dalam perumusan masalah yang akan diteliti. Dalam kerangka pe,ikiran variabel yang digunakan tidak hanya dua variabel karena dalam membandingkan membutuhkan 2 atau 3 variabel.⁷⁹ Dalam Penelitian ini ada 4 variabel yang di gunakan terdiri dari variabel Dependen dan Independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan(X1), Kemudahan (X2) dan Risiko (X3), sedangkan Variabel Independen nya adalah Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech di Bank Syariah Indonesia (Y).

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dalam tinjaun pustaka sebelumnya maka kerangka teori dari penelitian ini adalah :



⁷⁹ Ningrum “Pengaruh Pengguna Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problrm Slovin) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017” Jurnal Promosi 5 No 1

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hasil pembahasan masalah, karena masalah harus dibuktikan kevalidannya. Dugaan atau jawaban sementara tersebut harus di uji keabsahannya . ya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat bertransaksi menggunakan *Fintech* di BSI

Pengetahuan berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu knowledge. Secara sederhananya, pengetahuan adalah semua yang ada di kepala kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah semua pengetahuan yang diketahui (pemahaman) yang berhubungan dengan benda atau hal,(mata pelajaran).⁸⁰ Sedangkan menurut Notoadmodjo adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil pengetahuan seseorang tentang objek melalui panca inderanya yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang financial technology maka semakin berminat seseorang menggunakan *financial technology*.⁸¹

Theory Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *theory of planned behavior* teori ini menjelaskan bahwa variabel pengetahuan dapat menjelaskan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi individu berminat. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurdin, dan Wirda Nur Azizah Rusi, dimana pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial technology* Memberikan informasi yang seluas-luasnya, edukasi dan pengetahuan lainnya tentang *Financial technology* kepada masyarakat menjadi suatu cara yang bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan jumlah pengguna *Fintech* karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Jambi memilih untuk menggunakan *Fintech* karena mereka telah mengetahui tentang financial technology sebelumnya.⁸² Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

⁸⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁸¹ Irmadhani dan Mahendra Adi Nugroho. (2012). "Pengaruh pengetahuan dan pemahaman dan Computer SelfEfficacy Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Jurnal FE UNY, Vol. 1 No. 3.

⁸² Nurdin, Winda Nur Azizah, and Rusli.

H1 : Terdapat pengaruh positif Pengetahuan terhadap minat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang bertransaksi menggunakan Fintech di Bsi

2. Pengaruh Kemudahan terhadap Minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI

Jogiyanto menyatakan persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi mudah digunakan.⁸³ Definisi ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Orang yang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan akan menggunakannya. Persepsi kemudahan memiliki hubungan yang erat terhadap minat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Kusumawati, dan Indriasari (2020) bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. Penelitian yang dilakukan oleh bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat pengguna, artinya adanya kemudahan atau kesulitan tidak mempengaruhi minat menggunakan financial technology. Hal ini dapat disebabkan karena kemajuan zaman yang semakin pesat membuat generasi milenial sudah mampu dan terbiasa mengaplikasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tingkat kesulitan tidak lagi menjadi hambatan dalam menggunakan teknologi.

Theory Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Ada dua variabel yang mempengaruhi Minat seseorang dalam menggunakan *fintech* yaitu Variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Variabel kemudahan menjadi alat untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi, kemudahan pengguna juga mempunyai pengaruh terhadap niat perilaku. Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *theory of planned behavior* teori ini menjelaskan bahwa variabel kemudahan pengguna kepercayaan atau risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021. Menurut hasil penelitian Hastriana menyebutkan bahwa variabel kemudahan penggunaan m-banking berpengaruh terhadap kepuasan nasabah dalam

⁸³ Jogiyanto (2009), "Sistem Teknologi Informasi". (Yogyakarta: ANDI).

bertransaksi pada Bank Syariah Indonesia.⁸⁴ Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif Kemudahan terhadap Minat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang bertransaksi menggunakan Fintech di Bsi

3. Pengaruh Risiko terhadap Minat bertransaksi menggunakan Fintech di BSI

Risiko merupakan persepsi pelanggan terhadap adanya ketidakpastian dan juga konsekuensi negatif membeli, menggunakan atau memakai barang dan jasa (Setiawan, Rofingatun, & Patma, 2020). Menurut Fadhli (2016) mengemukakan risiko merupakan sesuatu yang menghadirkan penilaian individu terhadap kemungkinan yang berhubungan atas hasil positif maupun negative dari suatu transaksi atas situasi. Persepsi risiko memiliki peranan yang kuat untuk mengurangi minat konsumen untuk mengambil bagian dari transaksi.⁸⁵ Variabel ini menjelaskan tentang mereka yang merasa khawatir dan dirugikan apabila pada saat melakukan transaksi menggunakan financial technology akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam transaksi misalkan produk yang dibeli tidak sesuai atau barang tidak dikirim serta penyalahgunaan informasi pribadi seseorang.⁸⁶ *Theory Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Variabel kemudahan menjadi alat untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi, kemudahan pengguna juga mempunyai pengaruh terhadap niat perilaku. Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *theory of planned behavior* teori ini menjelaskan bahwa variabel kemudahan pengguna kepercayaan atau risiko dapat memengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Kusumawati, Indriasari (2020) bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan

⁸⁴ Putri Amalia dan Anna Zakiyah Hastriana (2022), "Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, dan Fitur M Banking Terhadap Kepuasan Nasabah dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia", Alkasb: Journal of Islamic Economics, Vol. 1 No. 1.

⁸⁵ Meiliyah Ariani dan Zulhawati. (2017). "Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay". Jurnal, Conference on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta. ISSN No. 2541-3406, e-ISSN No. 2541-285x.

⁸⁶ Yusuf Fitra Mulyana. (2016). "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Keamanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online". Skripsi, FE UNDIP, Semarang.

financial technology. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat Pengaruh positif Risiko terhadap Minat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang bertransaksi menggunakan Fintech di Bsi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka.⁸⁷ Penelitian ini berfokus untuk mengetahui variabel pengetahuan, kemudahan, dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan Fintech. Jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan rancangan metode penelitian Deskriptif. Data dihasilkan dari penyebaran angket kepada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021 yang pernah bertransaksi menggunakan *Fintech* maupun yang belum pernah bertransaksi menggunakan *Fintech*. Tujuan analisis data kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang valid.

Sumber data diperoleh melalui survey dengan cara menyebar kuisisioner atau angket sebagai instrument penelitian. Survey ini bisa dilakukan sendiri oleh peneliti atau pihak lain sehingga peneliti tinggal mengolah data nya saja. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dalam wujud Data Primer. Data primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada peneliti dan pengumpul data.⁸⁸ Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kepada Mahasiswa UIN Walisongo yang bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan mencakup semua anggota yang akan diteliti dalam sebuah data penelitian. Populasi yang dimaksud adalah wilayah generalisasi (umum) yang terdiri dari Obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸⁹, populasi dapat diartikan sebagai sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Objek dalam penelitian dapat berupa Manusia, Hewan, Tumbuhan, Udara, Peristiwa, Perilaku, dan lain sebagainya.

⁸⁷ Paul A. Pavlou. (2010). "*Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating, Trust and Risk with the Technology Acceptance Model*". *International journal of Electronic Commerce*, Vol. 7.

⁸⁸ Kasiram 2008:149 "metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"

⁸⁹ V. Wiratna sujarweni, 2015 "Metodologi Penelitian dan Ekonomi" hlm 18

Populasi yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian adalah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2021, alasan peneliti mengambil populasi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang karena Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021 adalah suatu komunitas yang selalu mengikuti atau peka terhadap perkembangan dan perubahan zaman, khususnya pada perkembangan teknologi. Mahasiswa cenderung mengikuti hal-hal yang trend dan cenderung untuk menggunakannya. Oleh sebab itu peneliti memilih Mahasiswa sebagai objeknya. Mahasiswa yang dipilih terdiri dari 8 Fakultas di UIN Walisongo dengan total jumlah 5.523 Mahasiswa Aktif Tahun 2021.⁹⁰ Populasi pada mahasiswa di UIN Walisongo Semarang yang bertransaksi menggunakan *fintech* tidak diketahui jumlahnya dan termasuk kategori populasi tak terhingga. Populasi tak terhingga merupakan populasi yang memiliki ketidakadanya batasan sumber data tersebut secara kuantitatif.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang harus diteliti namun sampel dapat mewakili sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini penulis memakai Purposive Sampling. Dimana purposive sampling menurut Sugiyono merupakan cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹² Artinya sampel yang dipilih berdasarkan karakteristiknya yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2021 dengan ketentuan pernah bertransaksi menggunakan *fintech*. Alasan memakai teknik purposive sampling karena sesuai dengan penelitian kuantitatif, atau penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi.

Metode pengambilan yaitu pengambilan sampel non probability karena setiap komponen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball adalah teknik sampel.⁹³

Penelitian ini memakai rumus Slovin dalam mengambil jumlah sampel. Alasan Peneliti ini memakai slovin yaitu penarikan jumlah yang representative dalam sampel, rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

⁹⁰ Data isi Laporan Rektor Tahun 2021.nd

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), Hlm. 81

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d.cv

⁹³ Fany Hasti,,2021

$$n: \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n: \frac{5.523}{1+5.523 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.523}{55,23}$$

$$n : 100$$

Dimana :

n = jumlah Sampel

N = jumlah populasi

e = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan Margin OF error

Dalam Rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1%(10%) untuk populasi dalam jumlah besar

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mempermudah pengumpulan data ini, maka peneliti harus menggunakan instrument pengumpulan data, dimana instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh nya.⁹⁴

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuisisioner merupakan metode penumpulan data dimana responden diberikan serangkaian kuisisioner pertanyaan tertulis. Responden akan menjawab butir-butir pertanyaan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia dalam kuesioner. Dalam penelitian, kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan tertutup. Pengukuran variabel menggunakan skala interval, yaitu alat pengukuran variabel yang bernilai klasifikasi dan order yang ada urutannya⁹⁵.Metode lainnya yang digunakan yaitu wawancara secara langsung kepada Mahasiswa UIN angkatan 2021. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur kuesioner dan wawancara menggunakan agree-disagree scale. Skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala dengan interval 1-4 dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan untuk mengukur dari sikap, pendapat dan persepsi dari seseorang atau satu kelompok menanggapi

⁹⁴ Ahmad Suryana, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 2017, 43.

⁹⁵ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm.167.

terkait fenomenana sosial. Karena menggunakan skala likert untuk variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi sebuah indicator variabel. Ada beberapa penghitung kal likert dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1

Nilai Skala Likert

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada 2 macam variabel yaitu terdiri dari Variabel Terikat (Dependen) dan Variabel Bebas (Independen):

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dasar nya menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau (variabel bebas).⁹⁶ Variabel dependen jugadisebut dengan variabel respon, dimana dalam penelitian ini adalah minat bertransaksi menggunakan fintech (Y). Minat dalam penelitian ini adalah Ketertarikan individu dalam bertransaksi menggunakan financial technology (*fintech*) sehingga individu tersebut mencoba menggunakan dalam bertransaksi sehari – hari.

⁹⁶ Ferdinand Augusty, Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penlitian untuk Skripsi, Thesis dan Disertai Ilmu Manajemen, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006, hkm.26

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif.⁹⁷ Pada penelitian ini yang sebagai variabel independen yakni Pengetahuan (X1), Kemudahan (X2) dan Risiko (X3). Variabel independen sering sebagai prediktor yang dilambangkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan adalah Hasil dari pemahaman pengguna terhadap transaksi menggunakan fintech
2. Kemudahan adalah suatu anggapan pengguna bahwa aplikasi produk fintech mudah dioperasikan dan pengguna tidak mengeluarkan usaha lebih.
3. Risiko adalah penggunaan produk financial technology (fintech) dapat memberikan dampak negatif yang dapat merugikan pengguna

3.5 Instrumen Penelitian Variabel

Tabel 3.2

Indikator Pengetahuan , Kemudahan Pengguna, Risiko dan Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech

Variabel	Define Variabel	Indikator
Pengetahuan (X1)	Pengetahuan adalah hasil pengamatan manusia terhadap objek yang di lihat dengan indranya. Suatu pemahaman secara materi terhadap fintech dalam hal ini adalah Mahasiswa Uin Walisongo semarang angkatan 2020	1. Analytical Thinking (kemampuan berpikir secara Analisis) 2. Conceptual Thinking (kemampuan berpikir secara Konsuptual) 3. Expertise (EXP) (Pengetahuan terhadap Fintech) ⁹⁸

⁹⁷ Ferdinand Augusty, Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Thesis dan Disertai Ilmu Manajemen, hlm.12.

⁹⁸ Nurdin, N Pettalongi, S,S dan Yusuf K (2018). Knowledge Management Model In Syariah banking.2018 5th International conference on information technology, computer dan electrical engineering.

Kemudahan Pengguna	Suatu anggapan pengguna bahwa aplikasi produk fintech mudah untuk dioperasikan dalam bertransaksi dan pengguna tidak mengeluarkan usaha lebih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah digunakan 2. Mudah dipelajari 3. Mudah dioperasikan⁹⁹
Risiko (X3)	Ketidakpastian atau kerugian yang dialami pengguna dalam hal ini adalah yang menimbulkan konsekuensi negative dalam bertransaksi dengan Fintech	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Anggapam adanya risiko 4. Adanya kendala yang dialami¹⁰⁰
Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech di Bank Syariah Indonesia (Y)	Ketertarikan individu dalam hal ini adalah dalam bertransaksi menggunakan Fintech sehingga individu tersebut mencoba menggunakan, dan terus – menerus menggunakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berminat untuk menggunakan 2. Selalu mencoba untuk menggunakan 3. Pengguna berlanjut¹⁰¹

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan atau pengumpulan data, pemodelan, dan pengubahan data dengan tujuan menonjolkan dan memperoleh informasi yang akan berharga nantinya, serta menyajikan saran dan kesimpulan untuk membantu pengambilan keputusan. Informasi yang dikumpulkan selama penelitian ini akan diperiksa dengan menggunakan :

3.6.1 Uji Validitas dan Uji Realiabilitas

1. Uji Validitas

⁹⁹ Paul A. Pavlou. (2010). “Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating, Trust and Risk with the Technology Acceptance Model”. International journal of Electronic Commerce, Vol. 7

¹⁰⁰ Mustafa abdul karim (2017) “Pengaruh Sistem Pembayaran Go-pay menggunakan TAM (Technology Acceptence Model) Terhadap intensitas pengguna Layanan Gojek” skripsi FE UII

¹⁰¹ Jogiyanto. (2007). Hlm. 33

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner pertanyaan. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner mampu menguraikan hal yang akan diukur dari sebuah kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara menggabungkan atau mengkorelasi setiap skor jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel dan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan 0,01 (1%) jika nilai sig. (2-Tailed) >0,05 maka data berkorelasi signifikan atau valid. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai pearson correlation, jika nilai r hitung > r tabel maka data dikatakan valid.¹⁰²

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah survei konsisten ketika pengukuran pada kuisisioner diulang. Suatu Variabel dikatakan Reliabel jika menghasilkan Cronbach alpha >0,6. Dengan ketentuan reliable atau batas nilai alpha 0,6 realibilitas kurang dari 0,6 kurang baik, realibilitas 0,7 dapat diterima dan realibilitas 0,8 dikatakan baik.¹⁰³

3.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari >0,05 dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal, sebaliknya jika signifikansi nya lebih kecil dari <0,05 maka variabel tersebut tidak normal.¹⁰⁴

2. Multikolinieritas

Menurut Ghazali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

¹⁰² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm.52.

¹⁰³ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS* hlm.170

¹⁰⁴ Ahmad Suryana. "metode penelitian kuantitatif"

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka terjadi multikolinieritas.¹⁰⁵

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

106

4. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut¹⁰⁷ :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Minat bertransaksi menggunakan financial technology (fintech)

α : Konstanta

X_1 : Pengetahuan

X_2 : Kemudahan Pengguna

X_3 : Risiko

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

e: Standar error.

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hlm.105.

¹⁰⁶ Sigit Suyantor, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan Menggunakan SPSS*, Semarang: Wahana Komputer, h. 143

¹⁰⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* hal 96

3.8 Uji Hipotesis

1. Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:
 1. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:
 1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
 2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak¹⁰⁸

3.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:
 1. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:
 1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.¹⁰⁹

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan ukuran yang menguji seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel yang terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi untuk mengukur berapa jauh kemampuan model didalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi. Nilai

¹⁰⁸ Danang Sunyoto, Teori, Kuisisioner, Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

koefisien determinasi adalah 0 dan 1.¹¹⁰ Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel Independent terhadap variabel Dependen, sedangkan jika nilainya mendekati 1 maka semakin kuat dalam menerangkan variasi- variasi variabel terkat

¹¹⁰Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS hal 97 s

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Karastersitik Responden

Karakteristik responden dari penelitian ini menjelaskan karakteristik dari minat bertransaksi menggunakan Fintech hai ini adalah Mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2021 karakteristik nya meliputi Jenis Kelamin, Fakultas, Frekuensi penggunaan Fintech, Layanan Fintech yang digunakan melalui BSI dan Keperluan menggunakan Fintech di BSI.

4.1.1.1 Jenis Kelamin

Dari Kuisiner yang di Sebar di UIN Walisongo maka dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki- laki	12	12%
Perempuan	88	88%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah Perempuan sebanyak 88 orang atau 88,12% dan Laki- Laki sebanyak 12 orang atau 12,88%. Jadi Total keseluruhan Responden adalah 100 Responden.

4.1.1.2 Fakultas

Dari kuisiner yang di Sebar di UIN Walisongo berdasarkan karakteristik 8 Fakultas Maka dihasilkan data sebbagai berikut :

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Presentase
Ekonomi dan Bisnis Islam	29	29%

Sains dan Teknologi	10	10%
Psikologi dan Kesehatan	10	10%
Dakwah dan Komunikasi	14	14%
Syariah dan Hukum	9	9%
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	11	11%
Ushuluddin dan Humaniora	11	11%
Ilmu Sosial dan Politik	6	6%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari Tabel diatas diketahui bahwa jumlah Responden keseluruhan adalah 100 responden. Responden terbanyak adalah dari Fakultas FEBI sebanyak 29 orang atau 29%, 10 Responden dari Fakultas Sains dan Teknologi dengan presentase 10%, 10 Responden dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan dengan presentase 10%, 14 Responden dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan presentase 14%, 9 Responden dari Fakultas Syariah dan Hukum dengan presentase 9%, 11 Responden dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan presentase 11%, 11 Responden dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan presentase 11%, 6 Responden dari Fakultas Ilmu social dan politik dengan presentase 6%.

4.1.1.3 Frekuensi Penggunaan Fintech

Dari Hasil sebar Kuisisioner di UIN Walisongo berdasarkan karakteristik Frekuensi Penggunaan Fintech disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Frekuensi Penggunaan *Fintech* dalam satu bulan

Frekuensi penggunaan	Frekuensi	Presentase
Satu Kali	34	34%
Dua Kali	11	11%
Tiga Kali	18	18%
Lebih dari Tiga kali	37	37%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data diatas Frekuensi penggunaan *Fintech* diketahui bahwa keseluruhan Mahasiswa UIN Walisongo sebanyak 100 Responden, sebanyak 34 Mahasiswa UIN Walisongo atau 34% dari keseluruhan Responden menggunakan *Fintech* satu kali dalam sebulan, 11 Mahasiswa UIN Walisongo atau 11% responden menggunakan *Fintech* Dua Kali dalam sebulan, Sebanyak 18 Mahasiswa UIN Walisongo atau 18% dari keseluruhan responden menggunakan *Fintech* Tiga Kali dalam sebulan. 37 Mahasiswa UIN Walisongo atau 37% responden menggunakan *Fintech* Lebih dari tiga kali dalam sebulan.

4.1.1.4 Layanan *Fintech* yang digunakan melalui BSI

Dari Hasil sebar Kuisisioner di UIN Walisongo berdasarkan karakteristik Layanan *Fintech* yang di gunakan di BSI disajikan sbgai berikut :

Tabel 4.3 Layanan *Fintech* yang di gunakan di BSI

Layanan <i>Fintech</i>	Frekuensi	Presentase
M- Banking	81	81%
Net Banking	6	6%
Tarik Tunai tanpa kartu	13	13%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel diatas bahwa pengguna *Fintech* Layanan *Fintech* di BSI dengan M- Banking sebanyak 81 Responden atau 81% dari jumlah keseluruhan Responden sebanyak 100 Responden, sebanyak 6 Mahasiswa UIN Walisongo menggunakan layanan *Fintech* Net Banking atau 6% Responden. 13 atau 13% Responden menggunakan Layanan *Fintech* Tarik tunai tanpa Kartu.

4.1.1.5 Keperluan Menggunakan *Fintech* di BSI

Dari Hasil sebar Kuisisioner di UIN walisongo bahwasanya karakteristik keperluan menggunakan layanan *Fintech* di BSI disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Keperluan Menggunakan Layanan *Fintech* di BSI

Keperluan Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Pembayaran Digital	69	69%
Trading saham	1	1%
Pinjam Uang	2	2%
Top up E- wallet	28	28%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 69 Mahasiswa UIN walisono Semarang atau 69% dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 100 Responden menggunakan *Fintech* untuk keperluan Pembayaran Digital, Sebanyak 1 Mahasiswa UIN Walisono atau 1% menggunakan *Fintech* untuk Trading Saham, 2 Mahasiswa UIN Walisono menggunakan *Fintech* untuk keperluan Pinjam Uang, sebanyak 28 Mahasiswa UIN Walisono Semarang atau 28% Menggunakan *Fintech* untuk keperluan Top Up E-Wallet.

4.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitis dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data kuisisioner. Tujuan pengujian Validitas adalah untuk memastikan bahwa variabel penelitian yang digunakan sudah sesuai dengan konsep penelitian untuk mengukur masing- masing variabel. Uji validitas diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan Standar pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan Valid, maka sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Nilai rhitung dapat dibandingkan dengan rtabel dimana df (derajat kebebasan)= $n-2 = 100-2 = 98$ Uji Validitas dengan 100 responden maka r_{tabel} nya adalah 0,195 berikut hasil perhitungan Uji Validitas menggunakan SPSS

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)

Variabel	Item Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
	X1.1	0,195	0,838	Valid

Pengetahuan (X1)	X1.2	0,195	0,844	Valid
	X1.3	0,195	0,619	Valid
Kemudahan (X2)	X2.1	0,195	0,822	Valid
	X2.2	0,195	0,788	Valid
	X2.3	0,195	0,749	Valid
Risiko (X3)	X3.1	0,195	0,756	Valid
	X3.2	0,195	0,806	Valid
	X3.3	0,195	0,781	Valid
	X3.4	0,195	0,774	Valid
Minat (Y)	X4.1	0,195	0,740	Valid
	X4.2	0,195	0,807	Valid
	X4.3	0,195	0,761	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat 13 total pernyataan yang digunakan untuk penelitian, pada variabel Pengetahuan (X_1) terdapat 3 pernyataan, Variabel Kemudahan (X_2) ada 3 pernyataan, Variabel Risiko (X_3) berjumlah 4 pernyataan dan Variabel Minat (Y) ada 3 pernyataan. Keempat variabel tersebut dapat dikatakan valid karena disetiap item pernyataan variabel nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipercaya pada pengujian selanjutnya. suatu Variabel dikatakan Reliabel jika nilai crownbach alpha $>0,60$. Berikut ini adalah Hasil uji reliabilitas penelitian yang dapat dilihat dari tabel dengan variabel pengetahuan (X_1), kemudahan (X_2), risiko (X_3) dan minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI (Y)

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Critical Value	Keterangan
----------	------	------------------	----------------	------------

Pengetahuan (X1)	4	0,810	0,6	Reliabel
Kemudahan (X2)	4	0,820	0,6	Reliabel
Risiko (X3)	5	0,808	0,6	Reliabel
Minat (Y)	4	0,812	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X_1), kemudahan (X_2), risiko (X_3) dan minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI (Y) memiliki nilai Cronbach alpha > Critical value atau nilai dari Cronbach alpha lebih besar dari 0,6, dapat disimpulkan bahwa semua pengukuran konsep untuk setiap variabel penelitian yang dimaksudkan dalam kuisisioner penelitian adalah Reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran untuk tujuan masing – masing variabel penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan Uji yang digunakan untuk melihat distribusi data yang memiliki nilai residual normal atau abnormal. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam persamaan regresi yaitu diperoleh distribusi normal atau tidak normal. Uji simultan dan uji persial membutuhkan data yang berdistribusi normal, dan jika asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistic menjadi tidak valid. Uji Normalitas yang digunakan yaitu uji Kormogorov-smirnov dengan ketentuan nilai signifikansinya adalah 0,05 atau 5%. jika hasil uji statistic $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi Normal dan jika sebaliknya jika hasil uji statistic $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berikut tabel penjelasan hasil uji statistik

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas menggunakan One – Sample Kolmogrovo-smirov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47116860

Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal dan dinyatakan Valid. hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asymp.sig lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,200 >$ dari $0,05$ atau 5% .

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling berkolerasi atau tidak. Jika terjadi kolerasi antar variabel independen akan mengakibatkan prediksi terhadap variabel dependen menjadi biasa. Seharusnya dalam sebuah analisis regresi tidak terjadi Multikolinieritas. Jika nilai tolerance $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF $<10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji Multikolinieritas dengan SPSS menunjukkan bahwa :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan	0,542	1,845	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kemudahan	0,554	1,806	Tidak terjadi Multikolinieritas
Risiko	0,971	1,029	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas data hasil perhitungan menunjukkan bahwa masing – masing variabel independen memiliki nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF $<10,0$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antar Variabel.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varian dari residu atau satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser, apabila nilai signifikansi antara

variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat di nyatakan tidak terjadi heteroksiditas. berikut tabel hasil uji glejser menjelaskan hasil uji heteroksiditas :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroksiditas

Variabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan	0,139	Tidak Terjadi
Kemudahan	0,914	Tidak Terjadi
Risiko	0,781	Tidak Terjadi

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak terjadi Heteroksiditas.

4.3.3 Uji Linear Berganda

Uji analisis linear berganda bertujuan unutm mengidentifikasi dan mengukur nilai pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang hasil nya diawali dengan variabel Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko terhadap Minat bertransaksi menggunakan *Fintech* di BSI. Berikut ini adalah hasil dari pengujian perhitungan analisis regresi berganda:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linear Berganda

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.164	1.365		3.782	.000
Pengetahuan	.184	.091	.219	2.036	.045
Kemudahan	.393	.098	.431	3.993	.000
Risiko	-.122	.105	-.094	-1.165	.247

a. Dependent Variable: Minat bertransaksi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Minat

α = Konstanta

X1 = Pengetahuan

X2 = Kemudahan

X3 = Risiko

e = Standar Error

$$Y = 5,164 + 0,184X_1 + 0,393X_2 - 0,122X_3 + e$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 5,164 Berarti bahwa jika variabel pengetahuan, kemudahan dan risiko memiliki nilai Nol maka minat bertransaksi menggunakan Fintech di BSI sebesar 5,164
2. Koefisien X_1 (Pengetahuan)
Nilai koefisiensi 0,184 pada variabel pengetahuan (X_1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh pengetahuan tentang *Fintech* akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan *Fintech* di BSI Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021 sebesar 18,4%. Dengan asumsi variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.
3. Koefisien X_2 (Kemudahan)
Nilai Koefisiensi 0,393 pada variabel kemudahan (X_2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa jika kemudahan semakin mudah digunakan, semakin mudah dipelajari, semakin mudah dipahami dan semakin mudah dioperasikan maka minat mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan *Fintech* di BSI akan meningkat sebesar 39,3%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan atau tetap.
4. Koefisiensi X_3 (Risiko)
Nilai Koefisiensi -0,122 pada variabel bebas mengartikan bahwa variabel Risiko (X_3) adalah bernilai Negatif memiliki hubungan atau pengaruh berlawanan dengan minata bertransaksi *Fintech* di BSI, Hal ini menunjukkan bahwa semakintinggi risiko yang ditimbulkan, maka semakin banyak kerugian yang dirasakan Mahasiswa dan semakin membuat mahasiswa beranggapan penggunaan *fintech*

berisiko maka minat bertransaksi dengan *fintech* akan menurun sebesar 12,2%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan atau tetap.

4.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah pengaruh pengetahuan, kemudahan dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* di BSI. Uji Hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh anatar variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X1) dengan Minat (Y), Kemudian adakah penagruh variabel kemudahan (X2) dengan Minat (Y) dan adakah pengaruh variabel risiko (X3) dengan minat (Y) dan adakah pengaruh variabel tersebut (pengetahuan, kemudahan dan risiko) terhadap variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t, Uji F dan Uji Determinasi (R²) sebagai berikut :

4.4.1 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik dilakukan untukmengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas atau independen menerangkan variabel terikat atau variabel atau variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan uji statistik t adalah Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel X mempengaruhi Variabel Y, dan sebaliknya. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jadi jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel X tidak berpengaruh terhadap nilai Y. Melalui hasil analisis maka dapat penjelasan pengaruh variabel masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pengetahuan

Variabel pengetahuan memiliki nilai Signifikansi t_{hitung} sebesar 2,036 dari hasil uji statistik t pada variabel pengetahuan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisiensi regresi memiliki nilai positif sebesar 0,184 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,036 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI.

2. Variabel Kemudahan

Variabel Kemudahan memliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,001 dari hasil uji statistik t pada variabel pengetahuan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari

0,05 dan koefisiensi regresi memiliki nilai positif sebesar 0,393 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,933 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI.

3. Variabel Risiko

Variabel Risiko memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,716 dari hasil uji statistik t pada variabel pengetahuan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisiensi regresi memiliki nilai positif sebesar -0,122 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). dari hasil tersebut menunjukkan bahwariabel risiko berpengaruh negatif menunjukkan bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI.

Tabel 4.9 Uji Hasil statistik t

Variabel	Koefisien regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Kesimpulan
Penegtahuan	0,184	2,036	1,975	0,045	Signifikan
Kemudahan	0,393	3,933	1,975	0,000	Signifikan
Risiko	-0,122	-1,165	1,975	0,247	Signifikan

sumber diolah data 2023

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji statistik F adalah dengan melihat nilai signifikan F_{hitung} , nilai signifikansi yang digunakan dalam uji statistik F sebesar 0,05. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* di BSI. Berikut Hasil Uji F :

Tabel 4.10 Hasil Uji stimultan F

ANOVA

Model		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig

1	Regression	130.509	3	43.503	19.766	.000 ^b
	Residual	211.281	96	2.201		
	Total	341.790	99			

Sumber data diolah 2023

Menurut hasil anliss ANOVA menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} sebesar 19,766 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,698 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 (nilai signifikansi $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis alternative yang menerangkan bahwa Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko berpengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* di BSI.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui berapa persen yang dimiliki oleh variabel X pada waktu yang bersamaan (simultan) dengan variabel Y.

Tabel 4.11 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.363	1.484

a. Predictors: (Constant), Risiko , Pengetahuan , kemudahan

Sumber data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas diketahui nilai Adjusted R-square 0,363 yang berarti pengaruh variabel Pengetahuan (X1), Kemudahan (X2) dan Risiko (X3) secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel Minat (Y) adalah 38,2%. Selebihnya dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.5 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, berikut penjelasan mengenai hubungan masing – masing variabel bebas dengan variabel terikat :

4.5.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI

Dari hasil uji statistik t variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,045. Dari hasil uji statistik t pada variabel pengetahuan penggunaan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) dan koefisiensi regresi memiliki nilai positif sebesar 0,184, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,036 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Pengetahuan adalah faktor dasar dalam membentuk perilaku konsumen, Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan yang mengetahui. Bekerja Pengetahuan adalah hasil dari tahu, kesadaran, pemahaman dan kecerdasan.¹¹¹ Untuk meningkatkan minat Mahasiswa terhadap *Financial Technology* yang sampai saat ini, yang terus berkembang dan masih rendah maka akan sangat diperlukan informasi atau upaya untuk meningkatkan kesadaran.

Theory Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Ada dua variabel yang mempengaruhi Minat seseorang dalam menggunakan *fintech* yaitu Variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *theory of planned behavior* teori ini menjelaskan bahwa variabel pengetahuan dapat menjelaskan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi individu berminat dalam menggunakan technology pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021.

4.5.2 Pengaruh Kemudahan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI

Berdasarkan uji statistik Variabel Kemudahan memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,001 dari hasil uji statistik t pada variabel pengetahuan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisiensi regresi memiliki nilai positif sebesar 0,393 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,933 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI.

Kemudahan adalah penilaian seseorang mengenai suatu technology bahwa tidak perlu memiliki kapasitas yang tinggi untuk menggunakannya.¹¹² Menurut

¹¹¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012) 85

¹¹² Nasution *Penggunaan Teknologi Informasi* 2004

definisinya kita bisa melihat bahwa kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Dan Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa sistem informasi tersebut tidak mudah atau ada kejanggalan dalam penggunaannya maka ia tidak akan menggunakannya. Kemudahan yang dirasakan oleh pengguna fintech mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi *fintech* itu mudah. Dengan adanya teknologi *fintech* memudahkan pengguna dalam bertransaksi sehari – hari baik itu berupa pembayaran, Top UP, Transfer Rekening Bank dan lain sebagainya, namun dalam hal ini beberapa pengguna mengalami kesulitan karena ada nya kesalahan pada fitur yang tidak lengkap saat mekalakukan transaksi.

Theory Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa pennerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Ada dua variabel yang mempengaruhi Minat seseorang dalam munggunakan *fintech* yaitu Variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Variabel kemudahan menjadi alat untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi , kemudahaan pengguna juga mempunyai pengaruh terhadap niat perilaku. Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *theory of planned behavior* teori ini menjelaskan bahwa variabel kemudahan pengguna kepercayaan atau risiko dapat memepengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan dalam penelitian tahun 2019 tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan Technology Financial (*fintech*) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan pengguna berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat bertransaksi menggunakan Fintech.

4.5.3 Pengaruh Risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI

Berdasarkan uji statistik t Variabel Risiko memiliki nilai signifikansi thitung sebesar 0,716 dari hasil uji statistik t pada variabel pengetahuan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisiensi regresi memiliki nilai positif sebesar -0,122 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). dari hasil tersebut menunjukkan bahwari variabel risiko berpengaruh negatif menunjukkan

bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI.

Risiko merupakan perkiraan subjektif individu untuk mendapatkan konsekuensi kerugian dalam menerima suatu hasil yang diinginkan. Menurut Hartono dalam jurnal Ida Ayu Risiko juga dapat didefinisikan suatu persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan.¹¹³ Dalam penelitian ini, Variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap minat menggunakan *fintech* dari hasil kuisioner menunjukkan hasil bahwa pengguna para pengguna *fintech* mengetahui akan adanya risiko dalam pemakaiannya, tetapi hanya beberapa pengguna yang memperhatikan hal – hal ini faktor tersebut lebih banyak dari pengguna tidak memperdulikan risiko, yang terpenting mereka bisa memanfaatkan dan memudahkan transaksi sehari – hari tanpa memerhatikan keuntungan dan kerugiannya.

Theory Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Ada dua variabel yang mempengaruhi Minat seseorang dalam menggunakan *fintech* yaitu Variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Sikap terhadap perilaku atau sikap menggunakan teknologi dapat dilihat dengan risiko yang dialami semakin tinggi risiko maka minat individu menggunakan Teknologi akan semakin rendah. Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *theory of planned behavior* teori ini menjelaskan bahwa variabel kemudahan pengguna kepercayaan atau risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Nurdin dkk pada tahun 2020 dengan judul pengaruh pengetahuan, kemudahan dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *technology Financial (fintech)* pada mahasiswa institute Agama Islam Negeri Palu menunjukkan hasil bahwa Risiko berpengaruh negative dan signifikansi terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹¹³ Ida Ayu Agung UJ, "Peran Kepercayaan Memediasi Persepsi Risiko Terhadap Niat Menggunakan Mandiri Mobile Banking di Kota Denpasar".E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7,No.5,2018.h.2621

Resti Anatiya dalam penelitian tahun 2022 tentang pengaruh kemudahan penggunaan, kegunaan dan risiko terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Dengan hasil menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat menggunakan *Mobile banking*.

Uji koefisiensi determinasi yang dilakukan dengan menghitung adjusted R² menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,382 yang mengartikan bahwa variabel pengetahuan, kemudahan, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* sebesar 38,2% sedangkan 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian dan konsekuensi yang diterima oleh seseorang maka semakin rendah minat untuk bertransaksi menggunakan *fintech* atau bahkan akan cenderung untuk menghindari pemakaiannya. Namun jika semakin rendah timbulnya ketidakpastian dan konsekuensi risiko yang diterima oleh seseorang maka semakin tinggi minat untuk menggunakan layanan *fintech*.

Dari hasil pembahasan diatas dan telah dilakukan beberapa tahap pengujian untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian menunjukkan hasil yaitu terjawabnya rumusan masalah dan tercapainya tujuan penelitian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdin Nurdin dkk, yang menyatakan bahwa variabel risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *finntech* pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIAN) Palu.¹¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan 2019 dengan judul “ pengaruh persepsi kemudahan Pengguna, Efektivitas dan risiko minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Menunjukkan bahwa variabel risiko berpengaruh negative dan signifikansi terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.¹¹⁵

¹¹⁴ Nurdin Nurdin dkk, “pengaruh pengetahuan, kemudahan dan risiko terhadap minat bertransaksi fintech “ 2020 vol 2

¹¹⁵ Muhammad wildan 2019 “ Pengaruh Persepsi kemudahan, efektifitas dan risiko terhadap minat bertransaksi fintech”

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam BAB IV maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Data riset ini menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai t hitung sebesar $2,036 > 1,975$ dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,184
2. Variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Dari data riset Variabel Kemudahan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,001 > 1,975$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,393.
3. Variabel risiko berpengaruh negatif menunjukkan bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* di BSI. Variabel Risiko memiliki nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,716 dari hasil uji statistik t pada variabel pengetahuan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai negative sebesar -0,122 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,975 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). dari hasil tersebut menunjukkan

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dalam penelitian – penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah Responden yang hanya 100 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan pendapat atau keadaan yang sesungguhnya
2. Objek penelitian hanya difokuskan kepada *Fintech* yang ada di BSI yang mana *fintech* pada BSI hanya ada *m banking*, *net banking* dan tarik tunai tanpa ATM mungkin dengan menggunakan *fintech* yang lebih umum maka akan semakin banyak pengetahuan dan pembahasannya

3. Dalam proses pengambilan data dan informasi , yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda dari riap responden.

5.3 Saran

Berdasarkan Hasil penelitian, agar penelitian ini dapat berkemabnag maka peneliti memberikan saran baik kepada Mahasiswa UIN Walisongo semarang, bagi pegembang produk FinancialTechnology (*fintech*) dan peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini, saran tersebut adalah :

1. Tingkat Pengetahuan, Kemudahan Harus lebih ditingkatkan, semakin mudah pengguna menggunakannya dan tidakmmerasakan kesulitan maka pengguna semakin berminat untuk menggunakan produk *fintech* dan disosialisasikan tentang pengetahuan *fintech* agar pengguna dapat memahami bagaimana menggunakannya dengan baik
2. Tingkat Risiko dalam menggunakan *fintech* cukup besar masalah nya bagi pengguna, seharusnya risiko dapat diminimalisir agar pengguna nyaman saat bertransaksi , keamanan dan data peibadi juga perlu ditingkatkan. Karena semakin kecil Risiko yang ditimbulkan berrarti minat pengguna untuk betransaksi menggunakan *fintech* akan terus bertambah
3. Bagi Mahasiswa agar lebih waspada dalam bertransaksi menggunakan produk *fintech* dan lebih memahami apa kegunaan dan fungsi menggunakan *fintech*.
4. Peneliti selanjutnya agar menegmbangkan penelitian ini menggunakan factor – factor yang berbeda atau factor selain yang ada dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *fintech*.
5. Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan memilih meneliti dengan objek yang lebih lu

DAFTAR PUSTAKA

- Artianingsih, 2022 pengaruh Pengetahuan Konsumen, Kemudahan Penggunaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Syariah
- Ariani, Meilayah dan Zuhawati. 2017. Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay. Jurnal, Conference on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta. ISSN No. 2541-3406, e-ISSN No. 2541-285x.
- Arjunwadkar, Parag Y. .2018. FinTech: The Technology Driving Disruption in the Financial Service Industry. CRC Press:Florida USA.
- Arner, Douglas, Et.al. 2015. The Evolution of Fintech: A new Post-crisis Paradigm??.Research Paper No.2015/047, University of Hong Kong Faculty of Law,.
- Amalia, Fitri.2016. Book Review: the Fintech Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries. Journal of Indonesia economic and Business, Vol.31 No. 3.
- Amalia, Nida Rizqi. 2017. Implementasi Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKUPANDAI) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Malang. Skripsi, FEB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asosiasi penyelenggara jasa Internet Indonesia. 2017.survey: penetrasi dan perilaku pengguna Internet.
- Bank Indonesia.2016.Surat edaran No.18/22/DKSP Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital.
- Bimo, Walgito.1981. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Blakstad, Sofie dan Robert Allen.2018. Fintech Revolution: Universal Inclusion In The New Financial Ecosystem. Basingstoke:Palgrave Macmillan
- Budi Rahmat Hakim. (2014). Manajemen Bisnis Syariah. Yohyakarta: Aswaja Pressindo.
- Chishti, Susanne dan Janos Barberis.2016. the Fintech Book: the Financial Technology Handbook For Investor, Entrepreneurs and Visionaries. Hoboken :Wiley.
- Dampararas, Luhdini Nilamtiti. 2017. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Penggunaan Internet Banking pada Bank Syariah di Provinsi Yogyakarta. Skripsi FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Davis, Fred D .1986.Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptence of Information Technology. MIS Quarterly. Vol. 13 No. 5 pp:319-339
- Fatwa Dewan Syariah Nasional-majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN- MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah.
- Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN_MUI tentang Layanan Pembiayaan berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah

- Fauzi, Muchammad. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar.
- Financial Stability Board, "Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities Attention" 27 juni 2017.
- FORBEDI, SDESy, (2016). Ekonomi Islam dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Fujii, Hiroshi et.al.,2002. E-Aggregation: The present and Future of Online Financial Service in Asia-Pacific. Working Paper, Composite Information System Laboratory, 200-06.
- Ghozali, Imam.2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
- Harlan, Dwimastia. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian terhadap Minat Bertransaksi menggunakan E-banking pada UMKM di Kota Yogyakarta. Skripsi, FE UNY
- Irmadhani dan Mahendra Adi Nugroho.2012. Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal FE UNY, Vol. 1 No. 3.
- Istiarni, Pangih Dwi.2014. Analisis Pengaruh Pespsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking dengan Sikap penggunaan Sebagai Variabel Intervenin. Skripsi FEB UNDIP Semarang.
- Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi.
- Karim, Mustofa Abdul.2017. Pengaruh Sistem Pembayaran Go-pay Menggunakan TAM (Technology Acceptence Model) Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Gojek. Skripsi FE UII.
- Mitchel ,Vincent-Waine.1999. Consumer Perceived Risk: Conceptualisations and model. European journal of marketing, Vol. 33 ISS ½ pp.163-195
- Mulyana, Yusuf Fitra.2016. Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Keamanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online. Skripsi, FE UNDIP, Semarang.
- Narimawati, Umi dan Dadang Munandar. 2008. Teknik Sampling: Teori dan Praktik dengan menggunakan SPSS 15. Yogyakarta:Gava Media: Nasution, Mustafa Edwin et.al.2006. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta.:Prenadamedia Group
- Nisa, Khoirotun, 2022 'Hasil Penelitian Dan Pembahasan Kuesioner', Journal of Chemical Information and Modeling
- Nurdin, Winda Nur Azizah, and Rusli, 2020 'Pengaruh Pengetahuan,Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam N egeri (IAIN) Palu', Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah,
- Peraturan Bank Indoneia Nomor: 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik

- Priyastama, Romie.2017. Buku sakti Kuasai SPSS- Pengolahan data dan analisis data. Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia.
- Rosalina dkk. 2015. Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application. *Jurnal Infra* Vol. 3 No. 2.
- S. Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saadah, Naili. 2018. Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E- Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume. 9 No. 1
- Saksonova, Svetlana dan Irina Kusmina Marlino.2017. Fintech as Financial Inovation-the possibilities and problems of Implementation. *European studies research journal*, vol. XX, issue 3A, pp. 961-973.Semarang: Walisongo Press.
- Shakya, Clare dan Rebecca Byrnes.2007. *Turning Up the Volume: Financial Aggregation for Off-grid Energy*. IIED Issue Paper. IIED.London
- Sironi,Paolo.2016 . *FinTech Innovation: From Robo-Advisor to Goal Based Investing and Gamification*. Hoboken :Wiley.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung Alfabeta.
- Suryabrtaa, Sumadi.2002. *Psikologi Pendidikan.. Jakarta.:PT.Grafindo Perkasa* rajawaliAhmad Suryana, ‘Metode Penelitian Metode Penelitian’, *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 2017, 43
- Antus, Sultan, Nasruddin Mohamma, and Olla Triana Agilga, ‘ANALISIS MERGER BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH MURSALAH Perkembangan Ekonomi Di Indonesia Dapat Dilihat Dari Berbagai Aspek , Salah satunya ialah Pada Sektor Perbankan . Perbankan Yang Ada Saat Ini Di Indonesia Ada 2 ’, 1.2 (2022), 319–50
- Arner, Douglas W., Janos Nathan Barberis, and Ross P. Buckley, ‘The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?’, *SSRN Electronic Journal*, January, 2015
<<https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>>
- Artianingsih, ‘Pengaruh Pengetahuan Konsumen, Kemudahan Penggunaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Syariah’, 2.2 (2022), 15–35
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, ‘Profil Internet Indonesia 2022’, *Apji.or.Od*, June, 2022, 10
- Bank Indonesia, ‘Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial’, *Peraturan Bank Indonesia*, 2017, 1
- Fadzar, Aldilla Nur, Ramdan Hidayat Asep, and Manggala Wijayanti Intan, ‘Pengaruh Pengetahuan , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Kepercayaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Lending Syariah’, *Hukum Ekonomi Syariah*, 6.2 (2020), 1–4
- Fajria, Rola Nurul, ‘Potensi Sinergitas Fintech Dengan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia’, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2019), 174 <<https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.8450>>
- Handojo, A., & Wibowo, A., ‘Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website Dan Facebook Application. *Komputer*, 2(Jaringan Komputer)’, 2012

- Mukti, Vionita Winda, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani, 'Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa', *Akuntabel*, 19.1 (2022), 52–58 <<https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>>
- Narasati, Maulidah, 'Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 2.2 (2020), 155–70
- Nisa, Khoirotun, 'Hasil Penelitian Dan Pembahasan Kuesioner', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2020), 1689–99
- Nurdin, Nurdin, Difa Restiti, and Risky Amalia, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Response Code Indonesian', *Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3.2 (2021)
- Nurdin, Winda Nur Azizah, and Rusli, 'Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu', *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2020), 199–222 <<https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>>
- Nursyahida, Fadhila Ihsan, 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Pada Aplikasi Investree Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) P2P Lending Syariah', *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8.1 (2021), 26–37 <<https://doi.org/10.15575/am.v7i1>>
- Otoritas Jasa Keuangan, 'Per 22 April 2022', *Perusahaan Fintech Lending Berizin Dan Terdaftar Di OJK*, April, 2022, 2
- Ryan, Cooper, and Tauer, '濟無No Title No Title No Title', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8 (2013), 12–26
- Septiani, Karina, Asep Ramdan Hidayat, and Ifa Hanifia Senjiati, 'Implementasi Produk Uang Elektronik (E-Money) Di Bank Syariah Mandiri Ditinjau Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No : 116 / DSN- MUI / IX / 2017 Tentang Uang Elektronik Syariah Implementation of Electronic Money Products (E-Money) in Sharia Bank Mandiri Alat', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 2017, 523–29
- Sriwijaya, Politeknik Negeri, 'BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2019), 5–24
- Tiyan, Lucky Ades, Muhammad Kurniawan, Asriani, and Ahmad Hazas Syarif, 'Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Dalam Optimalisasi Penyaluran Pembiayaan Dan Kualitas Pelayanan Bank Syariah', *Al - Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2.1 (2021), 56–75
- Wildan, Muhammad, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2019, 132–43
- Saadah, Naili. 2018. Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E- Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume. 9 No. 1
- Saksonova, Svetlana dan Irina Kusmina Marlino. 2017. Fintech as Financial Inovation-the possibilities and problems of Implementation. *European studies research journal*, vol. XX, issue 3A, pp. 961-973.

Shakya, Clare dan Rebecca Byrnes.2007. Turning Up the Volume: Financial Aggregation for Off-grid Energy. IIED Issue Paper. IEED.London

Sironi,Paolo.2016 . FinTech Innovation: From Robo-Advisor to Goal Based Investing and Gamification. Hoboken :Wiley.

Sugiyono.2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Suryabrtaa, Sumadi.2002. Psikologi Pendidikan.. Jakarta.:PT.Grafindo Perkasa rajawali

INTERNET

febi.walisongo.ac.id fintechnews.sg

<https://Fintech.id> <https://kbbi.web.id/efektif>

<https://www.unisba.ac.id/index.php/en/illustrations/item/480-367-peserta-ikuti-snapp-2017-2-rektor-budayakan-Fintech-di-kampus>

www.bi.go.id

www.cnbcindonesia.com

www.kemenkeu.go.id

www.ojk.go.id

www.undp.org

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Kuisisioner penelitian Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi menggunakan Fintech di Bank Syariah Indonesia

Petunjuk pengisian

1. Mengisi identitas diri
2. Jawablah pertanyaan dibawah dengan jujur
3. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat dan teliti
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dan berikan tanda ceklis pada salah satu jawaban yang di pilih

Keterangan

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

S= Setuju

SS= Sangat setuju

Identitas Responden

1. Nama :....
2. Nim :...
3. Jenis kelamin :....
4. Fakultas :...

Frekuensi Pengguna *Fintech* Melalui Bank Syariah Indonesia :

- a. satu kali b. dua kali c. tiga kali d. lebih dari tiga kali

Layanan *Fintech* yang digunakan

- a. Tarik Tunai tanpa ATM d. M- banking e. Net banking

Keperluan Penggunaan Fintech

- a. pembayaran b. Peminjaman Uang c. Top Up E-Wallet

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
PENGETAHUAN (X_1)					

1.	Saya memahami konsep bertransaksi menggunakan <i>Fintech</i> di BSI				
2.	Saya paham akan fitur- fitur <i>Fintech</i> yang ada di BSI				
3.	Saya Paham pengertian paham menguunakan Aplikasi <i>fintech</i> di BSI				
KEMUDAHAN (X_2)					
4.	Saya rasa Aplikasi <i>Fintech</i> di BSI sangat mudah di gunakan				
5.	Penggunaan Aplikasi <i>Fintech</i> sangat mudah sehingga saya mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain				
6.	Pengoperasian Aplikasi <i>fintech</i> di BSI sangat ringan dan mudah sehingga tidak begitu merepotkan saat menggunakannya				
RISIKO (X_3)					
7.	Saya rasa penggunaan <i>Fintech</i> di BSI sangat berisiko				
8.	Risiko yang ditimbulkan dari penggunaan <i>Fintech</i> di BSI sangat tinggi sehingga saya harus berhati- hati menggunakannya				
9.	Saya rasa dalam menggunakan <i>fintech</i> rawan terjadi kesalahan dalam transaksi di Bsi				
10	Risiko yang ditimbulkan dari penggunaan <i>Fintech</i> di BSI sangat merugikan				
MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN FINTECH DI BANK SYARIAH INDONESIA (Y)					
11	Saya tertarik mengguakan <i>fintech</i> di BSI karena fitur yang ditawarkan menarik dan dan lengkap				
12	Aplikasi <i>fintech</i> sangat memudahkan transaksi yang saya lakukan sehingga saya selalu mencoba menggunakannya				
13	Saya selalu menggunakan <i>Fintech</i> karena ada penawaran baik				

Lampiran 2

Data Responden

Nama	Nim	Fakultas	Frekuensi Mnggunakan Fintech Melalui BSI
Amalia farihal	2103046200	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Satu Kali
Wafiq Akbar Hasibuan	2104016054	Ushuluddin dan Humaniora	Satu Kali
Oprianto	2105026113	Ekonomi dan Bisnis Islam	Satu Kali
Deni mardiana mtd	2108086166	Sains dan Teknologi	Satu Kali
Nadia Rakhma Baeti	2108086168	Sains dan Teknologi	Satu Kali
Ahmad Kasyif Syarof	2105036069	Ekonomi dan Bisnis Islam	Satu Kali
Prananda Dheasti	2104016008	Ushuluddin dan Humaniora	Satu Kali
syafna adilah tasya	2104046019	Ushuluddin dan Humaniora	Lebih dari Tiga Kali
Ilham arsyah	2104026006	Ushuluddin dan Humaniora	Satu Kali
Nafila	2104026091	Ushuluddin dan Humaniora	Lebih dari Tiga Kali
Nofika Febriyanti	2105056056	Ekonomi dan Bisnis Islam	
Ilda Selli NP	2103046098	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Satu Kali
Niam Iqbal Akhsanun	2107016116	Psikologi dan Kesehatan	Satu Kali
Nurul Khusnawati	2107016114	Psikologi dan Kesehatan	Satu Kali
Isna Akmilna Latifa	2102016072	Syariah dan Hukum	Satu Kali
Ali ashar	2105046004	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
M.Abdul Hafiz Damanik	2104056117	Ushuluddin dan Humaniora	Dua Kali
M.Abdul Hafiz Damanik	2104056117	Ushuluddin dan Humaniora	Dua Kali
Aisyah Amini	2105036009	Syariah dan Hukum	Lebih dari Tiga Kali
Farikhatul Alkhoiriya	2105036020	Ekonomi dan Bisnis Islam	Satu Kali
Anin Maulina S	2108076080	Sains dan Teknologi	Satu Kali
Anisa	2108076030	Sains dan Teknologi	Satu Kali
sherly indah	2108046078	Sains dan Teknologi	Satu Kali

pratiwi			
mafatikha syifa salsabila	2102026081	Syariah dan Hukum	Tiga Kali
Eva Rahmawati	2105036043	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Satu Kali
Aldi Nugroho	2105046112	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Ika Putri Azizah	2105026085	Ekonomi dan Bisnis Islam	Satu Kali
Falakhul Azizi	2105056072	Ekonomi dan Bisnis Islam	Tiga Kali
Dwi intan Sari	210601098	Ilmu sosial dan Politik	Dua Kali
Redika sevti afgianti	2106026181	Ilmu sosial dan Politik	Tiga Kali
Novita Maymuna Siregar	1905036011	Ilmu sosial dan Politik	Tiga Kali
Sevila Ade A	2103036056	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Lebih dari Tiga Kali
Annisah Nabhan Kamila	2103026068	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Lebih dari Tiga Kali
Anisa farida h	2103026075	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Satu Kali
Anisa Farida H	2103026075	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Lebih dari Tiga Kali
Rohmatul sa'adah	2103096095	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Lebih dari Tiga Kali
Vita meirza pramnesti Dewi	2106026055	Ilmu sosial dan Politik	Lebih dari Tiga Kali
Maulin Nikmah	1905036072	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Siti Khalimah	2102050691	Syariah dan Hukum	Lebih dari Tiga Kali
Siti Khalimah	2102050691	Syariah dan Hukum	Tiga Kali
Okti Musringatin	2102056004	Syariah dan Hukum	Lebih dari Tiga Kali
Bagas Saras Siti marfuatun	210221840	Syariah dan Hukum	Lebih dari Tiga Kali
UMMIN HABIBAH	2102026044	Syariah dan Hukum	Satu Kali
Nina Nurul chomariatin	2102036025	Syariah dan Hukum	Lebih dari Tiga Kali
Kim Ladun	2108076029	Sains dan Teknologi	Satu Kali
Brahita Adilla Diva Kusmala	2107026094	Psikologi dan Kesehatan	Tiga Kali
Auliya Nurjannah	2102016037	Sains dan Teknologi	Satu Kali
Khulala izziyah	2107026064	Psikologi dan Kesehatan	Tiga Kali
Rosiana Zilfa P	2103096075	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Dua Kali
Ainayya bifadillah A.H	2103036031	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Satu Kali
ananda putri	2103036074	Ilmu Tarbiyah dan	Satu Kali

sabina		Keguruan	
Vita Saputri	2103026009	Sains dan Teknologi	Dua Kali
Nasimatul khusamy	2102026072	Syariah dan Hukum	Lebih dari Tiga Kali
Satya Pernanda	2101016140	Dakwah dan Komunikasi	Tiga Kali
Karenina Fadila sendy	2101026082	Dakwah dan Komunikasi	Tiga Kali
Sarah Shofiyah	2101016091	Dakwah dan Komunikasi	Dua Kali
Arifah imti chani	2101016136	Dakwah dan Komunikasi	Satu Kali
Nafa' Syafaturrohmah	2101026087	Dakwah dan Komunikasi	Tiga Kali
Fildza Amanda	2101016139	Dakwah dan Komunikasi	Dua Kali
Ivana Salsyabila	2101026070	Dakwah dan Komunikasi	Tiga Kali
safira dewi aprilia	2101026062	Dakwah dan Komunikasi	Lebih dari Tiga Kali
Pratama	2105026005	Dakwah dan Komunikasi	Lebih dari Tiga Kali
Muhammad Nur Hasan	2101016149	Dakwah dan Komunikasi	Satu Kali
Fadlilatul Maratus s	2108056082	Sains dan Teknologi	Dua Kali
Defriyana	2108056065	Sains dan Teknologi	Lebih dari Tiga Kali
Rohmah Abida Putri	2104026065	Ushuluddin dan Humaniora	Tiga Kali
Mila	2104046065	Ushuluddin dan Humaniora	Satu Kali
Nur Amalah	2104046047	Ushuluddin dan Humaniora	Satu Kali
Refi Agustina	2105026021	Ekonomi dan Bisnis Islam	Tiga Kali
Nurvanda	2107026064	Psikologi dan Kesehatan	Satu Kali
Farahdiba	2150266018	Ilmu sosial dan Politik	Lebih dari Tiga Kali
Nawa	2105026010	Ilmu sosial dan Politik	Lebih dari Tiga Kali
Ayuk	2105026014	Psikologi dan Kesehatan	Tiga Kali
Bila	2107026065	Psikologi dan Kesehatan	Satu Kali
Aulia Salsabila	2108056064	Sains dan Teknologi	Lebih dari Tiga Kali
Luthfiana Hasna Isharafani	2108056055	Sains dan Teknologi	Satu Kali
Nur Lailatus Soimah	2108056075	Sains dan Teknologi	Dua Kali
Shintia arviana	2107026072	Psikologi dan Kesehatan	Lebih dari Tiga Kali
Rahma Amalia	2108056077	Sains dan Teknologi	Lebih dari Tiga Kali
Khoirun Nisa	2108056070	Sains dan Teknologi	Dua Kali

Alkarima			
Azhar Janna Zahirra	2107026065	Psikologi dan Kesehatan	Lebih dari Tiga Kali
Ulul Aizah	2105046043	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Nabiha Putri Andini	2105046075	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Diky saaputra	2105046083	Ekonomi dan Bisnis Islam	Dua Kali
Devi Astuti	2105046079	Ekonomi dan Bisnis Islam	Tiga Kali
Zul Rahmawati	2105046062	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Af'idatun Nur	2105026100	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Vina Idamatus	2105026114	Ekonomi dan Bisnis Islam	Tiga Kali
Dini Sefiana	2105046152	Ekonomi dan Bisnis Islam	Satu Kali
Qomaria Putri Evidiana	2105046152	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Savina Fitria Dharma	2105026115	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
M. Rizqon Fauzi	2105026095	Ekonomi dan Bisnis Islam	Satu Kali
Hamam Rifki Danial Ahmad	2105026110	Ekonomi dan Bisnis Islam	Satu Kali
Surya Bagus Ariawan	2105026106	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Astri Latifah	2105046067	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Fahra Amelia	2105046076	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Fani Afiqoh	2105046052	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Anngi Ira Safitri	2105026093	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali
Azmi Rahmawati	2105026124	Ekonomi dan Bisnis Islam	Tiga Kali
Iffah Nur Hakim	2105026119	Ekonomi dan Bisnis Islam	Lebih dari Tiga Kali

Lampiran 3

Tabulasi Data

	Penegtahuan (X1)			Kemudahan (X2)			Resiko (X3)				Minat (Y)		
P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	
2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	
2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	
3	3	1	3	4	3	1	2	2	4	2	4	3	
2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	
1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	
1	2	1	2	1	2	3	4	4	2	1	2	2	
2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	
4	4	1	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	
2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	4	
1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	1	1	2	
3	2	1	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	
3	3	1	2	3	3	4	3	2	1	2	1	1	
2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	
3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	
2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	
1	1	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	
2	2	1	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	
2	2	1	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	
1	2	1	2	1	2	4	3	1	2	1	1	2	
4	4	1	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	
4	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	
3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	
2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	4	
3	4	1	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	
4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	
2	2	1	2	1	3	4	1	2	3	1	4	4	
2	3	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	
3	3	1	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	
3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	
2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	
3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	
4	4	2	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	
4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	
4	4	3	4	1	3	2	2	3	4	4	2	3	
1	1	3	1	3	4	3	2	2	3	3	4	3	
3	3	1	4	4	1	2	2	3	2	2	1	2	
4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	
4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	
4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	
3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	
3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	
3	3	1	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	
4	4	1	4	4	3	1	1	3	2	3	2	2	

4	4	1	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4
3	3	1	2	2	4	2	2	3	2	3	4	4
3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2
3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3
3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3
3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3
3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	2	3	4	4	2	3	3	1	4	3	4
3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3
1	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2
3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4
2	3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2
4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3
2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4
3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4
4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3
2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2
4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4
2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4
3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3
3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3
1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4
3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	2	2	1	1	3	3	4
4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3
2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3
2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3
1	1	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3
1	3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3
1	1	2	4	2	4	3	3	3	2	4	2	4
1	1	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2
3	1	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	2
3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3
2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4
2	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3
2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3

2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 4

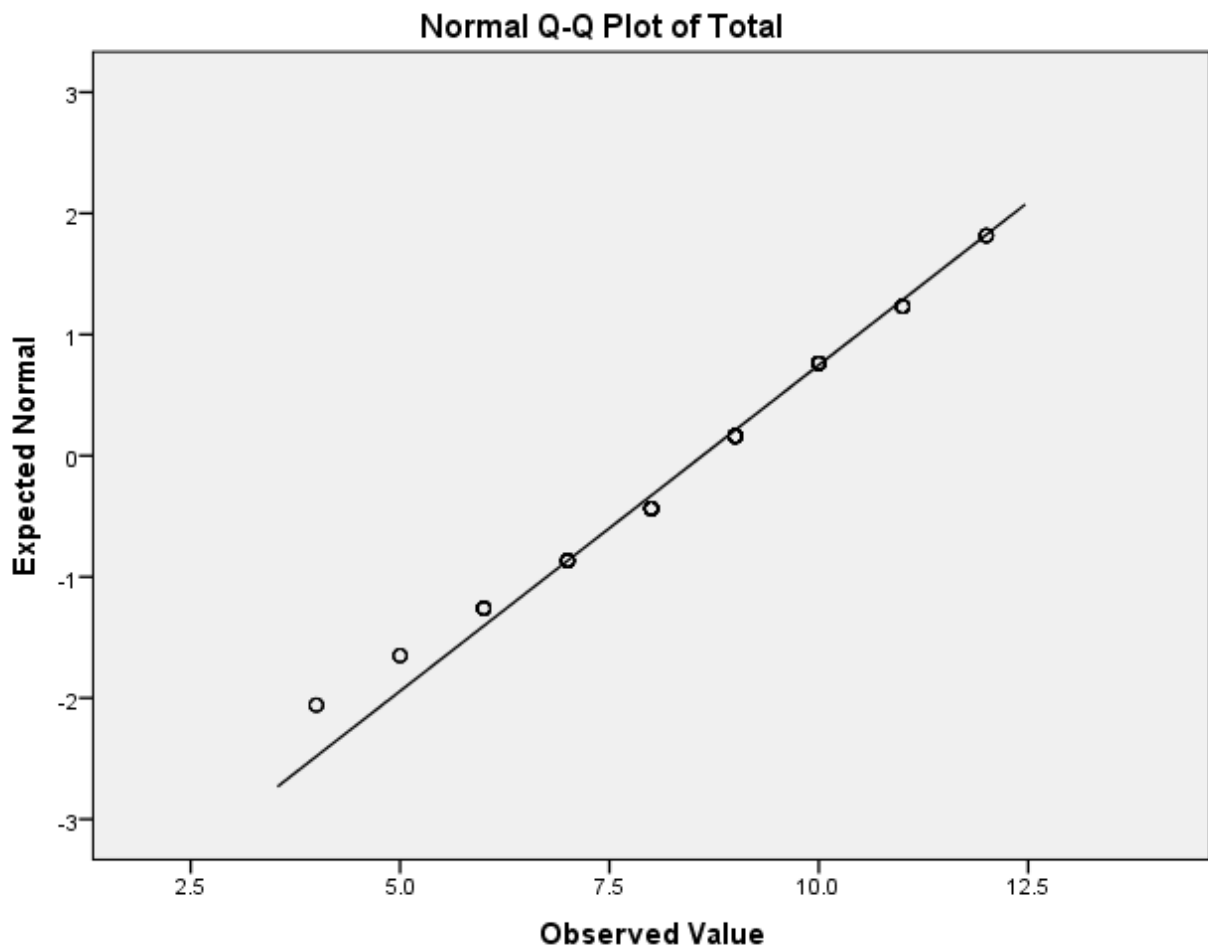
HASIL OUTPUT SPSS

Lampiran 1 Hasil uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000 0
	Std. Deviation	1.47116860
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}



2. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.779	.941		4.015	.000		
	Pengetahuan	.188	.092	.223	2.036	.045	.542	1.845
	Kemudahan	.400	.099	.439	4.039	.000	.554	1.806
	Risiko	-.001	.059	-.001	-.015	.988	.971	1.029

a. Dependent Variable: Minat

3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.821	.554		3.285	.001
	Pengetahuan	-.081	.054	-.203	-1.492	.139
	Kemudahan	.006	.058	.015	.109	.914
	Risiko	-.010	.035	-.028	-.274	.785

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran uji Regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.164	1.365		3.782	.000
	Pengetahuan	.184	.091	.219	2.036	.045
	kemudahan	.393	.098	.431	3.993	.000
	Risiko	-.122	.105	-.094	-1.165	.247

a. Dependent Variable: Minat

Lampiran Uji Hipotesis

1. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3.779	.941		4.015	.000
	Pengatuahn	.188	.092	.223	2.036	.045
	Kemudahan	.400	.099	.439	4.039	.000
	Risiko	-.001	.059	-.001	-.015	.988

a. Dependent Variable: Minat

2. Uji Koefisiensi Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.363	1.484

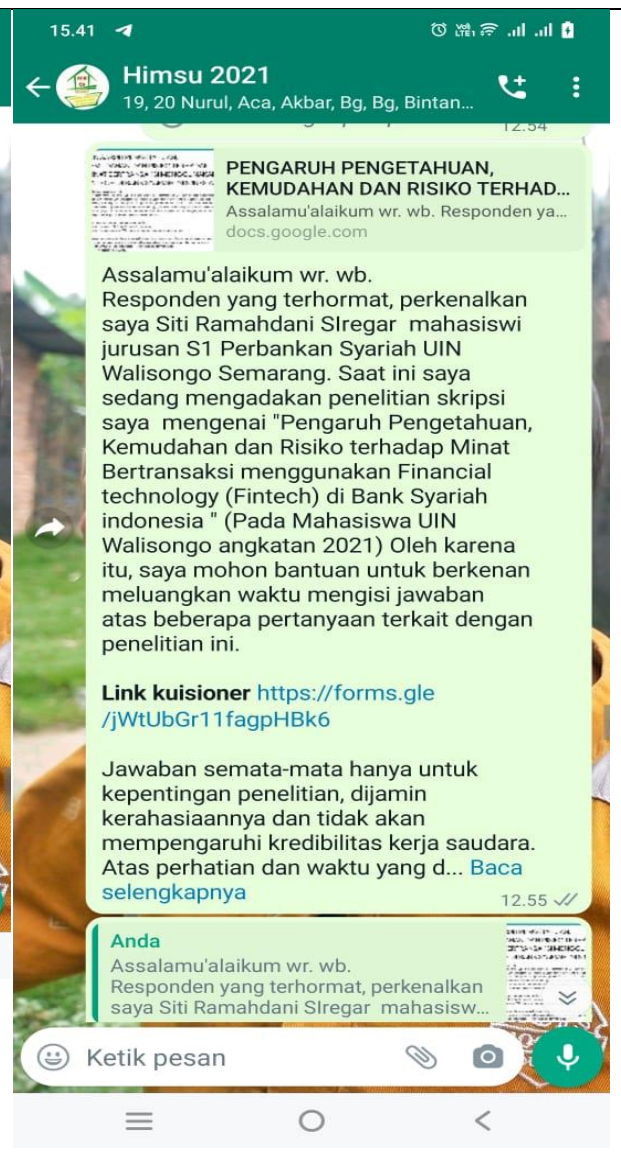
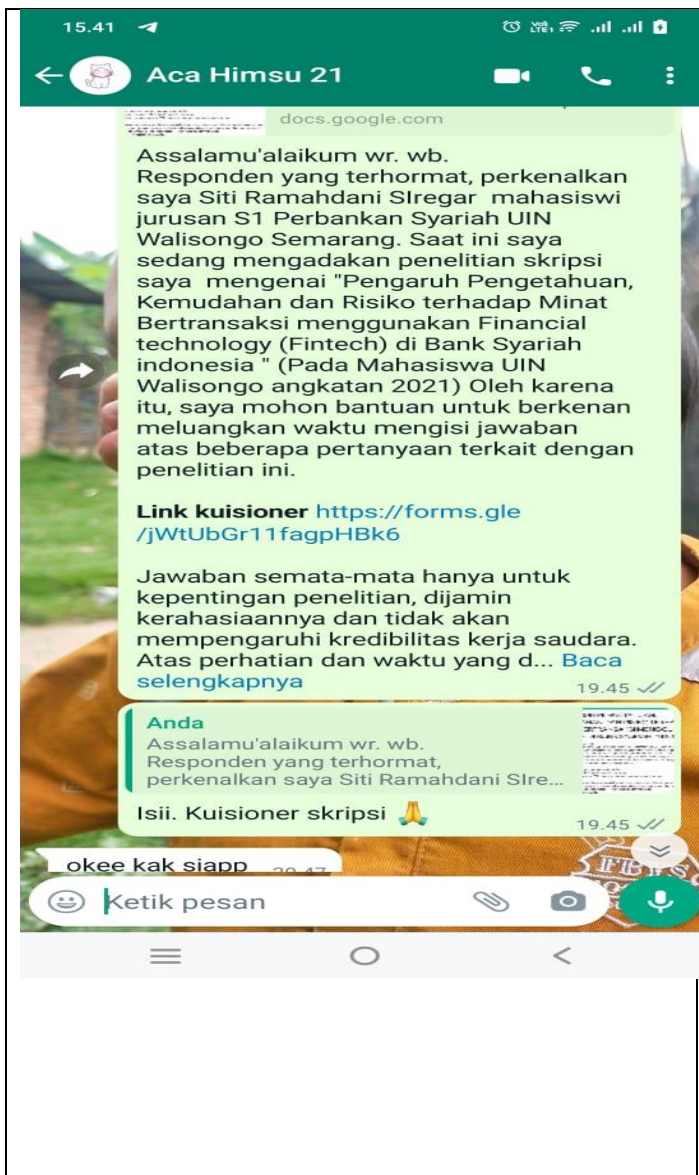
Model		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	130.509	3	43.503	19.766	.000 ^b
	Residual	211.281	96	2.201		
	Total	341.790	99			

b. Predictors: (Constant), Risiko , Pengetahuan , kemudahan

Lampiran 5

Dokumentasi wawancara dan sebar kuisisioner







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Ramahdani Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Batangtoru, 12 desember 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : rahmasiregar@gmail.com
No.Hp : 082365139456
Alamat Asal : Ds. Bulusonik Kec Barumun Kab Padang Lawas Sumatera Utara

Pendidikan

- SD N 0126 Lembah Binubu
- MTS DARUL IKHLAS H. ABD MANAP PSP
- SMA S NURUL ILMU PSP

Pengalaman Organisasi

- Staf Dema (Dewan Eksekutif Mahasiswa 2019- 2020)
- Anggota Biro Bahasa PMII (2020- 2021)
- BPH UKM ELC (Economic Leanguage Club 2020- 2021)
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Sumatra utara (2020- 2021)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan

Siti Ramahdani Siregar